



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# KONSEP PENDIDIKAN *WASATHIYAH* DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 143 DAN AL-QALAM AYAT 28

## TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

AZIN SARUMPAET  
NIM. 21790115710

MILIK	
PERPUSTAKAAN PPS UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2019 196 TPAI
TGL	30 Des 2019
PARAF	<i>[Signature]</i>

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2019 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama

Azin Sarumpaet

Nomor Induk Mahasiswa

21790115710


Gelar Akademik

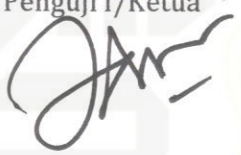
M.Pd (Magister Pendidikan)

Judul

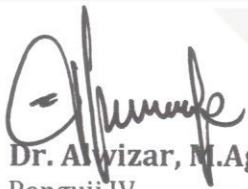
Konsep Pendidikan *Wasathiyah* dalam Al-Qur'an  
Surah Al-Baqarah Ayat 143 dan Al-Qalam Ayat 28

Tim Penguji

  
**Dr. Andi Murniani, M.Pd**  
Penguji I/Ketua

  
**Dr. Idris, M.Ed**  
Penguji II/ Sekretaris

  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
Penguji III

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 22 Oktober 2019



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Konsep Pendidikan *Wasathiyah* dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dan Al-Qalam Ayat 28”**, oleh Sdr:

Nama : Azin Sarumpaet  
NIM : 21790115710  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 22 Oktober 2019.

**Penguji I**  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
NIP. 19740713 200801 1 011

Tgl.: 12 November 2019

**Penguji II**  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
**NIP. 19700422 200312 1 002**

Tgl.: 12 November 2019

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
**NIP. 19650817 199402 2 001**

© Hak cipta  
tamu  
yentu  
an S  
ama  
IM  
rogr  
ons  
201  
elah  
Tesi  
201  
ia

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) di kalangan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PTK adalah: (1) pemahaman tentang PTK, (2) komitmen, (3) dukungan, (4) kemampuan, (5) sumber daya, (6) waktu, (7) lingkungan, (8) budaya, (9) jaringan, (10) komunikasi, (11) evaluasi, (12) refleksi, (13) kolaborasi, (14) keberagaman, (15) keberlanjutan, (16) inovasi, (17) adaptasi, (18) keberanian, (19) ketahanan, (20) ketekunan, (21) ketertarikan, (22) ketertarikan, (23) ketertarikan, (24) ketertarikan, (25) ketertarikan, (26) ketertarikan, (27) ketertarikan, (28) ketertarikan, (29) ketertarikan, (30) ketertarikan, (31) ketertarikan, (32) ketertarikan, (33) ketertarikan, (34) ketertarikan, (35) ketertarikan, (36) ketertarikan, (37) ketertarikan, (38) ketertarikan, (39) ketertarikan, (40) ketertarikan, (41) ketertarikan, (42) ketertarikan, (43) ketertarikan, (44) ketertarikan, (45) ketertarikan, (46) ketertarikan, (47) ketertarikan, (48) ketertarikan, (49) ketertarikan, (50) ketertarikan, (51) ketertarikan, (52) ketertarikan, (53) ketertarikan, (54) ketertarikan, (55) ketertarikan, (56) ketertarikan, (57) ketertarikan, (58) ketertarikan, (59) ketertarikan, (60) ketertarikan, (61) ketertarikan, (62) ketertarikan, (63) ketertarikan, (64) ketertarikan, (65) ketertarikan, (66) ketertarikan, (67) ketertarikan, (68) ketertarikan, (69) ketertarikan, (70) ketertarikan, (71) ketertarikan, (72) ketertarikan, (73) ketertarikan, (74) ketertarikan, (75) ketertarikan, (76) ketertarikan, (77) ketertarikan, (78) ketertarikan, (79) ketertarikan, (80) ketertarikan, (81) ketertarikan, (82) ketertarikan, (83) ketertarikan, (84) ketertarikan, (85) ketertarikan, (86) ketertarikan, (87) ketertarikan, (88) ketertarikan, (89) ketertarikan, (90) ketertarikan, (91) ketertarikan, (92) ketertarikan, (93) ketertarikan, (94) ketertarikan, (95) ketertarikan, (96) ketertarikan, (97) ketertarikan, (98) ketertarikan, (99) ketertarikan, (100) ketertarikan.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Konsep Pendidikan Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28”** yang ditulis oleh:

Nama : Azin Sarumpaet  
NIM : 21790115710  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 05 Juli 2019  
Pembimbing I,

**Dr. Idris, M.Ed**  
NIP. 197605042005011005

Tanggal: 16 Mei 2019  
Pembimbing II,

**Dr. Afrizal Nur, M.IS**  
NIP. 198001082003101001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 196508171994021001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. IDRIS, M.Ed**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Azin Sarumpaet

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Azin Sarumpaet  
NIM : 21790115710  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan *Wasathiyah* Dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pekanbaru, 05 Juli 2019  
Pembimbing I,

**Dr. IDRIS, M.Ed**  
NIP. 197605042005011005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dr. AFRIZAL NUR, M.IS**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Azin Sarumpaet

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Azin Sarumpaet  
NIM : 21790115710  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan *Wasathiyah* Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam 28

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pekanbaru, 16 Mei 2019  
Pembimbing II,

**Dr. AFRIZAL NUR, M.IS**  
NIP. 198001082003101001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Azin Sarumpaet  
 NIM : 21790115710  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Manunggang Jae, 09 April 1994  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "*Konsep Pendidikan Wasathiyah Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Oktober 2019

METERAI  
TEMPEL

NO. 05DE3AFF96152076

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Azin Sarumpaet  
 NIM. 21790115710

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Konsep Pendidikan Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Surah al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam Aayat 28”**. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do’a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Fahlun Sarumpaet, Ibunda Nurilam Siregar, Adik Dian Parasmi Sarumpaet, Lanria Sarumpaet, Muhammad Roip Sarumpaet, Nur Fatiah Sarumpaet, yang selalu mendo’akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.A, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Yang terhormat Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Yang terhormat bapak Dr. Idris, M.Ed selaku dan Pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Yang terhormat Bapak Dr Afrizal Nur, M.IS, selaku pembimbing II Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiinyaarobbalallamiin.

Pekanbaru, Mei 2019

**Azin sarumpaet**  
**Nim. 21790115710**





Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Mamfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Pengertian Pendidikan .....	13
2. Pengertian Wasathiyah .....	19
3. Ayat pendidikan wasathiyah.....	22
a. Q.s. al-baqarah ayat 143 .....	22
b. Q.s. al-qalam ayat 28 .....	23
4. Ciri-ciri ummat wasathiyah dalam al-quran .....	24
a. Adil .....	24
b. Tidak boros dan tidak juga pelit dalam menggunakan harta .....	25



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menyuruh kepada makruf dan mencegah kemungkaran .....	26
d. Seimbang antara materialistik dan kerohanian .....	27
e. Seimbang antara ibadat dan muamalat .....	28
f. Mencari kehidupan akhirat dan tidak meninggalkan kebahagiaan dunia.....	30
g. Sederhana dalam bacaan shalat.....	32
h. Menolak kemudratan dan mengambil cara yang mudah.....	33
i. Tidak membeda-bedakan status sosial.....	35
5. Menanamkan pendidikan wasathiyah .....	39
B. Penelitian Relevan .....	101

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Sumber Data .....	44
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data .....	48

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28 .....	50
1. Bunyi ayat.....	50
2. Asbabun nuzul .....	51
3. Mufradat ayat.....	54
4. Tafsir ayat .....	58
5. Konsep pendidikan wasathiyah .....	63
a. Adil .....	63
b. Terbaik .....	69
c. Jalan yang lurus .....	73
d. Rendah hati .....	76
e. Sempurna .....	83
f. Tidak ekstrim/toleransi (tasamuh) .....	86



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Patuh pada ajaran .....	91
h. Taqwa.....	94
i. Cerdas .....	104

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	120

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN**





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi qâ la
Vokal (i) panjang	= î	misalnya	قيل	menjadi qî la
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi dÛ na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و -	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي -	misalnya	خير	menjadi	khayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

*ta' marbuthah* ditransliterasikan dengan "r" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhârîy mengatakan...
- Al-Bukhârîy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.





## ABSTRAK

### **Azin Sarumpaet (2019): Konsep Pendidikan Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 143 dan Al-Qalam Ayat 28**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh yang sekarang ini istilah Islam wasathiyah (Islam moderat) sering dipopulerkan oleh banyak kalangan. Topik Islam wasathiyah ini sangat menarik untuk diperbincangkan dan disebarluaskan ummat Islam, dan lebih khusus lagi ummat Islam Indonesia. Wasathiyah termasuk karakter Islam yang utama. karena nilai inilah yang senantiasa menghubungkan kaum muslimin dengan prinsip dasar mereka. Maka perlu untuk dikaji yang mana juga diperkuat oleh munas MUI pada tanggal 24-27 Agustus 2015 di Surabaya. Rumusan masalahnya penelitian adalah bagaimana konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan (Library research). Objek penelitian ini adalah Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Al-Qur'an yaitu maudu'i. Sumber primer adalah Al-qur'an. Teknik analisis data menggunakan content analysis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 143 dan Al-Qalam 28 adalah: 1) menankan sikap adil, 2) menjadi ummat terbaik, 3) selalu berada dalam jalan yang lurus, 4) rendah hati, 5) sempurna ( melakukan sesuatu sebaik mungkin), 6) tidak ekstrim ( toleransi), 7) mematuhi ajaran agaman yang dianutnya 8) taqwa, 9) cerdas. Implikasi dari konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an agar memudahkan manusia sebagai Abdullah dan khalifatullah.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Wasathiyah, Q.S.Al-Baqarah 143, dan Al-Qalam 28





## ABSTRACT

### **Azin Sarumpaet (2019): The Concept of Wasathiyah Education in the Qur'an In Surah Al-Baqarah Ayat 143 and Al-Qalam Ayat 28**

This research background by the present term wasatiyyah Islam (moderate Islam) is often popularized by many groups. The topic of wasathiyah Islam is very interesting to be discussed and disseminated by the Muslims, and more specifically the Indonesian Muslims. Wasathiyah is one of the main Islamic characters. because this value always connects Muslims to their basic principles. Then it needs to be studied which is also strengthened by the MUI munas on August 24-27 2015 in Surabaya. The formulation of the problem research is how the concept of wasathiyah education in Al-Qur'an surah Al-Baqarah verses 143 and Al-Qalam verse 28. This research is a qualitative research designed in the form of library research. The object of this research is Al-Qur'an surah Al-Baqarah verse 143 and Al-Qalam verse 28. The research method used is the interpretation method of the Qur'an. Primary sources are Al-quran. Data analysis techniques use content analysis. Based on the results of data analysis, it was found that the concept of wasathiyah education in the Qur'an surah Al-Baqarah verses 143 and Al-Qalam 28 are: 1) acting fair, 2) being the best ummah, 3) always on a straight path, 4) humble, 5) perfect (doing something as good as possible), 6) not extreme (tolerance), 7) obeying the teachings of his religion 8) taqwa, 9) smart. The implication of the concept of wasathiyah education in the Qur'an is to make it easier for humans as Abdullah and khalifatullah.

**Keywords: Education, Wasathiyah, Q.S.Al-Baqarah 143, and Al-Qalam 28**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

أزين سارومفايت، (2019): مفهوم التربية الوسطية في القرآن الكريم سورة البقرة الآية 143 وسورة القلم الآية 28.

وخلفية هذا البحث أن مصطلح الإسلام الوسطي الذي أشهره كثير من الناس في عصر الآن. موضوع الإسلام الوسطي متجذب جدا لمناقشته ولانتشاره لجميع المسلمين ولاسيما المسلمون في أندونيسيا. الوسطي من علامات الإسلام الأساسي لأن هذه القيمة تعلق المسلمين بمفاهيمهم الأساسية. هذا البحث متجذب حيث أكدته المشاورة الوطنية لمجلس العلماء الأندونيسي في التاريخ 24-27 أغسطس 2015 بسورابايا. فأما سؤال البحث فهو كيف مفهوم التربية الوسطية في القرآن الكريم سورة البقرة الآية 143 وسورة القلم الآية 28. هذا البحث هت وصفي بتصميم البحث المكتبي. فأما الفرد في هذا البحث فهو القرآن الكريم سورة البقرة الآية 143 وسورة القلم الآية 28. وطريقة البحث باستخدام طريقة تفسير القرآن الكريم. البيانات الأساسية هي القرآن الكريم وتفسير ابن كثير وتفسير الأيسر. وتقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل المضمون. بناء على حاصلة تحليل البيانات، فوجد أن مفهوم التربية الوسطية في القرآن الكريم سورة البقرة الآية 143 وسورة القلم الآية 28: (1) غرس موقف العدل، (2) أن تكون خير أمة، (3) مازالت في سبيل الخير المستقيم، (4) متواضعا (5) كاملا (فعل الشيء بأفضل شيء)، (6) التسامح، (7) طاعة الدين الذي فيه الأمة، (8) التقوى، (9) الذكاء. تطبيق مفهوم التربية الوسطية في القرآن الكريم ميسر الناس بوصفهم عبد الله وخليفة.

الكلمات الأساسية: التربية، الوسطية، القرآن الكريم سورة البقرة الآية 143 وسورة القلم الآية 28.





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang komprehensif. Dia bukan saja mengatur hubungan antara pencipta dengan makhluk, bahkan hubungan antara sesama makhluk juga di titik beratkan. Hubungan sesama makhluk ini termasuklah hubungan antara orang Islam dengan orang di luar yang beragama Islam.<sup>1</sup>

Islam juga merupakan agama yang mementingkan keamanan sejagat dan kesejahteraan *ummah* tanpa memandang keyakinan apa yang di peluknya. Dalam menghadapi era kemajuan masa kini, hubungan sosial antara orang Islam dan bukan Islam semakin kompleks. Karena Islam diperintahkan untuk menghormati sesama umat manusia walaupun berbeda agama dan warna kulit. Firman Allah dalam Q.S. Al-hujarat/49 ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mohd Anuar Ramli, Paizah Hj. Ismail, & Ahmad Badri Abdullah, *Pendekatan Wasatiyah (sederhana) dalam Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk di Malaysia*, Jaqpi (Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam), Vol.V, Malaysia, 2014. h.106

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.518





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam sebagai agama yang membawa rahmat buat semesta alam (*rahmatan lil'alamien*) dan penganutnya sebagai ummatan *wasathan* (umat tengah tengah/ moderat) serta umat terbaik adalah dasar bagi terwujudnya sikap dan perilaku berIslam yang humanis, inklusif toleran dan damai. Dalam konteks keindonesiaan yang nota bene masyarakatnya sangat majemuk (heterogen-pluralistik) dalam bidang adat istiadat, bahasa, budaya bahkan agama, maka Islam *rahmatan* dan *wasathan* serta didukung pula dengan posisi umatnya sebagai umat mayoritas penduduk negeri ini, sejatinya harus tampil sebagai kekuatan perekat sekaligus menjadi pelindung "*memayu hayuning bawono*" agar kebinekaan dan pluralitas dapat menjadi rahmat dan barokah dalam rangka *fastabiqul khairat* untuk kesejahteraan seluruh umat manusia.<sup>3</sup>

Era kontemporer yang ditandai dengan globalisasi mendatangkan dampak yang luar biasa bagi pemikiran, perilaku bahkan kepribadian yang sangat beragam dan dengan mudah menyebar ke pelosok-pelosok negeri. Televisi, internet masuk ke gang-gang sehingga kelompok masyarakat semakin peluralis baik pikiran maupun fisik. Akan tetapi muncul sikap sebaliknya dengan apa yang disebut oleh Naisbit dengan global paradox, yakni sikap picik dan sempit. Dari berbagai keragaman itu ada sikap-sikap yang terus mengganggu tatanan hidup suatu masyarakat yang sebelumnya dalam keadaan damai dan penuh ketenteraman. Perilaku seperti itu tentu berdampak negatif yang disebabkan terjadi gesekan antara nilai bahkan mungkin antar budaya yang sedang hidup di tengah masyarakat tertentu. Masyarakat muslim yang hidup dengan penuh

<sup>3</sup> Abd. Malik Usman, *Islam Rahmah Dan Wasathiyah (Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleran dan Damai)*, Jurnal Humanika vol.15 Nomor 01. September 2015 h.1



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedamaian sesuai dengan esensi ajarannya, juga seringkali terganggu dengan adanya sikap atau perilaku yang ganjil dengan munculnya benih-benih radikalisme seperti penolakan hormat bendera, menolak dasar negara pancasila dan larangan memasang photo pahlawan di kelas.<sup>4</sup> Kekhawatiran dan kecemasan terhadap makin meningkatnya radikalisme beragama itu cukup beralasan, terutama jika mengingat belakangan ini telah mulai muncul symptom (semacam gejala) radikalisme yang mengatas namakan agama dan telah merebak secara merata di berbagai pelosok negeri ini.<sup>5</sup>

Lain dari pada itu, ada pihak-pihak yang menginfiltrasi dengan menyulutkan api perpecahan. Jika melacak sejarah banyak dijumpai cara beragama yang ekstrim menentang fitrah manusia. Bahkan dalam tubuh ummat Islam masih ditemukan ajaran ekstrim dengan cara mengafirkan kelompok lain yang tak sepaham dengan dirinya. dengan atas jihad, inilah kelompok yang akhir-akhir ini membuat citra Islam sebagai agama yang hanya identik dengan teror dan kekerasan.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu, Islam yang dulunya mengajarkan keharmonisan, ketenangan dan kedamaian kini sudah terkikis sedikit demi sedikit dan menunjukkan ketidak harmonisan lagi dikalangan umat Islam itu sendiri. Sangat disayangkan sekali karna salah satu faktor yang menyebabkan ketidak harmonisan

<sup>4</sup>Kamrani Buseri, mengutip dari Banjarmasin Post, Selasa 22 Desember 2015. Ulasan panjang di bawah judul "Ada yang Larang Siswa Hormat Bendera", h. 1 dan 14. Juga di bawah judul "Masuk Lewat Kelompok Studi", h.1 dan 14. disampaikan pada: Rakerda ulama sekalimantan selatan di Banjarmasin tanggal 28 desember 2015

<sup>5</sup>A. Mushodik, *Strategi Dakwah Wasathiyah (Moderat) Sebagai Alternatif bagi Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksi Radikalisme Agama*, jurnal [http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah\\_15.html](http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah_15.html), diakses tgl 18-03-2018 jam 17.54 hari minggu h.1

<sup>6</sup>Masduki Baidlowi, *MUI dan visi Islam wasathiyah*, mimbar ulama adisi 372 februari 2016 h. 4





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Islam berangkat dari sebuah perbedaan dalam memahami dan menafsirkan konteks alquran dan hadist yang menimbulkan banyak polemik dan pola pikir serta mewujudkan ketidak harmonisan dalam bermasyarakat dan bernegara. Islam itu sendiri mulai hilang dikalangan umat Islam yang ada sekarang bahkan *keizzahan* Islam semakin hilang khususnya di indonesia akibat munculnya berbagai macam fenomena dan catatan hitam (*black list*) pada Islam itu. Padahal dilihat dari perspektif sejarah (*historical approach*) Islam masuk ke Indonesia dengan penuh *tasamuh*, keramahan dan menghormati semua perbedaan tapi kenapa akhir-akhir ini keramahan itu hilang akibat perbedaan dalam suatu pemahaman. Sebenarnya, semua perbedaan itu pada dasarnya dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang berada pada jalur *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan sesama manusia), *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antara umat Islam), *hablu mina naas* (hubungan sesama manusia), dan *alikhtilafu rohmatun* (perbedaan adalah rahmat) semua ini atas dasar silaturahmi sesama manusia di dalam ranah Islam.<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan sikap keberagamaan maka terlebih dahulu harus ditelisik tentang dua macam cara beragama yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Sikap beragama yang ekstrinsik memandang agama sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan dan bukan untuk kehidupan, *something to use but not to live*. Orang berpaling kepada Tuhan tetapi tidak berpaling dari dirinya sendiri. Agama digunakan untuk menunjang motif-motif lain : kebutuhan akan status, rasa aman dan harga diri.

<sup>7</sup> Riki faishal, *konsep moderat menurut perspektif alqur'an dan hadist serta pandangan ulama nusantara dan hadrolmaut terhadap moderatisme dalam Islam (alwasahtiyah fii Islam)*, <http://fmijawatimur.blogspot.co.id/2015/10/konsep-moderat-menurut-perspektif.html>, diakses hari ahad tanggal 18-03-2018 jam 18.00





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang beragama dengan cara ini, melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama, ia solat, puasa, naik haji dan sebagainya tetapi tidak di dalamnya. Bahwa cara beragama semacam ini tidak akan melahirkan masyarakat yang penuh kasih sayang. Sebaliknya, kebencian, irihati dan fitnah yang masih tetap berlangsung. Cara beragama yang ke dua, yaitu yang *intrinsic*, agama dipandang sebagai *comprehensive commitment*, dan *driving integrating motive*, yang mengatur seluruh hidup seseorang. Agama diterima sebagai factor pemandu (*unifying factor*). Cara beragama yang intrinsik inilah yang terhunjam ke dalam diri seseorang penganutnya yang kelak mampu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Sepanjang telusuran tadi dapatlah dinyatakan bahwa radikalisme agama terkait dengan sikap keberagamaan yang lebih bersifat ekstrinsik.<sup>8</sup>

Diluar dari pada itu *liberalisme* agama juga berkembang pada saat sekarang ini. Bisa dilihat pada sikap longgar secara ekstrim dalam kehidupan beragama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran yang asing bila dilihat dari perkembangan tradisi Islam. Aliran Islam liberal berpendapat bahwa Islam adalah agama yang benar. Namun pada waktu yang lain aliran ini berpendapat bahwa semua agama selain Islam juga benar. Apalagi setiap penganut agama berakwa hanya tuhan dan ajarannya saja yang betul. Aliran ini adalah yang manusia yang menyembah akal dan mempertuhankan peradaban barat dalam beragama.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> A. Mushodik, *Strategi Dakwah Wasathiyah (Moderat) Sebagai Alternatif bagi Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksiradikalisme Agama*, jurnal [http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah\\_15.html](http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah_15.html), diakses tgl 18-03-2018 jam 17.54 hari minggu h.2

<sup>9</sup> Sabri mede, mengutip dari Hafiz Firdaus Abdullah, *Membongkar Aliran Islam Liberal*, (Cet. I;Perniagaan Jahabersa: Malaysia, 2007), h. 13



Maka untuk itu, umat Islam tanpa kecuali harus memikul tanggung jawab dan kewajiban dalam mengatasi persoalan tersebut, karena umat Islam bukan umat pengekor, tetapi sebagai pengendali, tidak pula seperti gerobak yang ditarik kemana-mana, tetapi sebagai lokomotif yang menarik dan bertenaga besar. Islam tidak condong kebarat, tidak pula miring ketimur, tapi Islam tampil ditengah-tengah sebagai kiblat.

Akhir-akhir ini istilah Islam *wasatiyah* (Islam moderat) sering di populerkan oleh banyak kalangan. Topik Islam *wasatiyah* ini sangat menarik untuk diperbincangkan dan disebarluaskan kekhalayak umat beragama, khususnya umat Islam, dan lebih khusus lagi umat Islam Indonesia.<sup>11</sup>

Islam *Wasathiyah* muncul sebagai penyeimbang dari munculnya kelompok yang seringkali membid'ahkan dan mengkafirkan (takfiri) kelompok lain. Selain itu, juga pendidikan wasathiyah merupakan pemahaman Islam moderat, dengan gagasan menentang kekerasan, membela orang terzalimi,

<sup>10</sup> Kiblat. Net surabaya Di akses tanggal 18 maret 2018 hari minggu jam 18.15 hal yang senada juga di beritakan oleh republika.co.id

senada juga di beritakan oleh republika.co.id  
<sup>11</sup> Afrizalnur dan mukhlis, Konsep *Wasathiyah* Dalam Al-Quran, *Jurnal An-Nur* vol.04  
 no.02 tahun 2015. h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fanatisme, ekstrimisme, menolak intimidasi, dan terorisme. *Wasathiyah* termasuk karakter Islam yang utama karena nilai inilah yang senantiasa menghubungkan kaum muslimin dengan prinsip dasar mereka. Kondisi hidup mereka saat ini tidaklah terputus dari sejarah masa lalu mereka dan terhubung kuat dengan sejarah hidup para generasi shalih terdahulu. Dalam pandangan Islam, kehidupan selalu mengalami perubahan dan perputaran. Oleh karena itu, sikap moderat Islam menolak berpisah dari masa kini dan mengabaikan peristiwa yang terjadi di dalamnya.<sup>12</sup>

Topik Islam *wasathiyah* menarik bahkan cukup urgen untuk diperbincangkan dan disebarluaskan ke khalayak umat beragama, khususnya umat Islam, dan lebih khusus lagi umat Islam Indonesia.<sup>13</sup> Disebabkan karena karakter atau jati diri Islam Indonesia adalah *wasathiyah* yang bersifat *tawasuth* dan *tawazun*. Dalam terminologi kajian Islam di dunia internasional Islam *wasathiyah* sering diterjemahkan sebagai '*justly-balanced Islam* (Islam berkeseimbangan secara adil) atau juga '*middle path Islam* (Islam jalan tengah). Tradisi umat Islam Indonesia sebagai ummatan *wasathan* telah terbentuk melalui perjalanan sejarah amat panjang. Tradisi ini dimulai dengan proses Islamisasi yang berlangsung damai dengan melibatkan banyak akomodasi dan akulturasi dengan budaya lokal.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara*, jurnal kuriositas edisi VIII vol.1 juni 2015 h.45

<sup>13</sup> Abd. Malik Usman, jurnal humanika vol.15 nomor 01. September 2015 h.1

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Kembali Kejati Diri*, koran republika edisi 17 november 2016. <https://profazra.wordpress.com/2017/01/21/kembali-ke-jati-diri-1/> Di akses hari Ahad tanggal 18-Maret-2018 hari minggu jam 18.08





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibalik dari pada itu juga kenapa pendidikan wasathiyah ini perlu dibahas, sebagaimana yang disampaikan Agus Zaenul Fitri dalam jurnal penelitiannya:

- 1) Bahwa minimnya jumlah ulama dan kiai yang benar-benar menguasai ilmu-ilmu agama, seperti Tafsir, Hadits, Fiqh, dan Tasawuf. Akibatnya sangat minim mereka yang kemudian memberikan pengajaran kitab-kitab besar di pesantren,
- 2) Maraknya aktivitas-aktivitas dakwah Islam dari sementara kelompok yang menamakan diri sebagai gerakan pembaharuan Islam atau gerakan pemurnian Islam ditengah-tengah masyarakat yang sering menimbulkan keributan dalam komunitas Islam,
- 3) Sarjana-sarjana agama Islam di luar pesantren banyak juga yang secara ilmiah cukup mumpuni, yakni menguasai berbagai macam ilmu. Namun demikian entah apa sebabnya, merek kurang dekat dengan masyarakat bawah dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat awam. Sarjana-sarjana agama tersebut lebih tertarik pada jabatan birokrasi, misalnya menjadi pegawai negeri, ketimbang menjadi pemimpin umat di masyarakat.<sup>15</sup>

Melihat dari problematika saat ini, serta berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan maka penulis tertarik ingin mengkaji salah satu ayat yang menjelaskan persoalan masa kini, sebagai jawaban dari persoalan-persoalan yang telah disebutkan. Maka dari itu, penulis berkeinginan membahas judul tentang **Konsep Pendidikan Wasathiyah Dalam Al-Quran Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28**

<sup>15</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara*, jurnal kuriositas edisi VIII vol.1 juni 2015 h. 50



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Konsep

Kata konsep mengandung makna “ide atau sebuah pemikiran yang diabstrakkan dari sebuah peristiwa konkret.<sup>16</sup> Secara defenitif konsep berarti “suatu abstraksi mengenai gejala dan realitas. Sedangkan secara leksikal, kata konsep juga bermakna ide yang mendasari suatu objek, gagasan atau ide umum.<sup>17</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>18</sup>

### 3. Wasathiyah

*Wasathiyah* adalah suatu sikap ataupun perilaku yang tidak timpang sebelah. Dalam artinya dia menjadi penengah yang menjadikan seseorang tidak berlebih-lebihan, tindakan melampaui batas, dan perilaku itu sesuai dengan apa yang tercantum dalam Qur'an dan hadits. Maka jika digabungkan mempunyai

<sup>16</sup> Kamus besar bahasa Indonesia (kbbi), 2007 cet-ke 4 h.588

<sup>17</sup> Dudung abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 2000),

h.28

<sup>18</sup> Ahmad Tontowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 2008), h. 8





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti pendidikan yang memadukan antara teks al-Qur'an dan konteks atau realita yang ada seiring dengan perkembangan zaman..<sup>19</sup>

#### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang umat Islam percayai bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan Malaikat jibril.<sup>20</sup>

#### C. Permasalahan

##### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicari jalan penyelesaiannya terkait dengan konsep pendidikan *wasathiyah*. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28
2. Pendapat ulama tafsir tentang *wasathiyah* dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28
3. Penerapkan konsep pendidikan *wasathiyah* secara menyeluruh

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab (Editor Kepala), *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Diterbitkan atas kerjasama Lentera Hati, Pusat Studi Al-Qur'an dan Yayasan Paguyuban, Jakarta, 2007, h. 1070

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, cet XVI (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2005) h.3





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah difokuskan pada “ Konsep Pendidikan *Wasathiyah* dalam Al-qur'an terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28”.

## 3. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28?

## D. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-qur'an Q.S.

Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28.

### 2. Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut

#### a. Teoritis

Untuk menemukan konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-qur'an

#### b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru orangtua dan praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan agar mampu menerapkan serta mengembangkan konsep pendidikan *wasathiyah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia akademik, praktisi pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan tentang konsep pendidikan *wasathiyah*.
- 3) Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pendidikan

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan Islam *wasatiah* terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian pendidikan secara umum dan pengertian pendidikan Islam. Kata “pendidikan” dalam kajian kependidikan Islam, biasanya dikenal tiga istilah yang berkonotasi dengan makna pendidikan yaitu “*al-Tarbiyah*” (التربية), “*al-Ta’lim*” (التعليم) dan “*al-Ta’dib*” (التأديب), *Siyasat* (السياسة), *mawa’izh* (الموعظ), “*ada ta’awwud*” (أداء التعود) dan *tadrib* (التدريب).<sup>21</sup>

Istilah-istilah ini sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibn Miskawaih dalam bukunya berjudul *Tahzib Al-Akhlaq*, Ibn Sina memberi judul salah satu bukunya *Kitab al-Siyasat*, Ibn al-Jazzar al-Qairawani membuat judul salah satu bukunya berjudul *Siyasat al-Shibyan wa Tadribuhum*, dan Burhanuddin al-Zarnuji memberikan judul salah satu karyanya *Ta’lim al-Mula’allim Thariq al-Ta’allum*.<sup>22</sup>

Dari keseluruhan istilah bahasa Arab yang lazim digunakan sebagai kata yang menunjukkan kepada makna pendidikan dalam konteks kekinian adalah kata *al-Tarbiyyah* sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi, terdiri dari tiga akar kata, yaitu :

(1) *raba-yarbu* (ربايربو) yang mempunyai arti “bertambah” dan “berkembang,” (2) *rabiya-yarbaa* (ربييربي), yang berarti “tumbuh” dan

<sup>21</sup> Karim Al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-‘Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, 1975), h. 243-244

<sup>22</sup> Ibid., h. 244.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“berkembang,” dan (3) rabba-yarubbu (رب يرب) yang berarti “memperbaiki”, “mengurus kepentingan”, “mengatur”, “menjaga” dan “memperhatikan.”<sup>23</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi mengambil dan mengembangkan konsep-konsep pendidikan dari akar-akar kata tersebut lebih jauh lagi, menurutnya bahwa dari kata al-Tarbiyah itu tiga unsur, yakni menjaga dan memelihara anak, mengembangkan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan; dan seluruh proses di atas dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep “sedikit demi sedikit” atau “prilaku demi prilaku.”<sup>24</sup> Dalam konteks ini Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa kata al-Tarbiyah merupakan istilah yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, yang merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi yang lain, berkopetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa ketrampilan.<sup>25</sup>

Pakar pendidikan Islam lainnya menggunakan kata Al-Ta’lim untuk menunjukkan kepada makna pendidikan dan pengajaran. Menurut Abdul Fattah Jalal dari kata Al-Ta’lim dapat dimaknai sebagai :

Proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga penyucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak

<sup>23</sup> Abdur Rahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta ; Gema Insani Press, 2005), h. 12.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 13.

<sup>25</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyiy, *Ruh Al-Tarbiyah Wa Al-Ta’lim*, (Saudi Arabia : Dar al-Ihya’, tt, h. 7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketuainya. Al-Ta'lim menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. Al-Ta'lim merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Menurut Rasyid Ridha :

Al-Ta'lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Definisi ini berpijak pada firman Allah al-Baqarah ayat 31 (*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"*), sedangkan proses tranmisi dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya. Pengertian al-Ta'lim lebih luas/lebih umum sifatnya daripada istilah al-Tarbiyah yang khusus berlaku pada anak-anak. Hal ini karena al-Ta'lim mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa, sedangkan al-Tarbiyah, khusus pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.<sup>27</sup>

Syed Muhammad Naquid al-Attas mengartikan bahwa al-Ta'lim sebagai

berikut :

Al-Ta'lim disinonimkan dengan pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar, namun bila al-Ta'lim disinonimkan dengan al-Tarbiyah, al-Ta'lim mempunyai arti pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah system. Menurutnya ada hal yang membedakan antara al-Tarbiyah dengan al-Ta'lim, yaitu ruang lingkup al-Ta'lim lebih umum daripada al-Tarbiyah, karena al-Tarbiyah tidak mencakup segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksistensial dan juga al-Tarbiyah merupakan terjemahan dari bahasa latin education, yang keduanya mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik-mental, tetapi sumbernya bukan dari wahyu.al-Ta'dib, lebih cocok untuk digunakan dalam pendidikan Islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. Al-Ta'dib berarti pengenalan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga

<sup>26</sup> Abdul Fattah Jalal, *Min al-Usuli al-Tarbawiyah fi al-Islam*, (Mesir: Darul Kutub Misriyah, 1977), h. 10.

<sup>27</sup> Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manaar*, (Kairo ; Maktabah Dar al-Salam, 2000), Juz I, h. 35.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaanya. Kata 'addaba' yang juga berarti mendidik dan kata 'ta'dib' yang berarti pendidikan sebagaimana hadis Nabi.<sup>28</sup>

Secara hakiki pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>29</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki unsur rohani yang mencakup dua segi kejiwaan, yaitu hakikat sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, dan satu hakikat lagi, yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lain ialah, hakikat sebagai makhluk susila dan makhluk berketuhanan.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, (Bandung : Mizan, 1984), h. 66

<sup>29</sup> Achmad Munib, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Unes Press, 2004), h. 142.

<sup>30</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan ; Suatu Analisa Antara Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta : pustaka al-Husna, 2006), hlm. 48. Lihat Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hasbullah :“Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak didik melalui kontak atau komunikasi yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai kedewasaan.” Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan, atau pimpinan, yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.<sup>31</sup>

Sementara pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) ditegaskan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Adapun pendidikan Islam merupakan frase yang mengandung tiga pengertian yang berbeda, yaitu: (1) pendidikan (menurut) Islam, (2) pendidikan (dalam) Islam, dan (3) pendidikan (agama) Islam.<sup>33</sup> Ketiga pengertian tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Istilah pertama, pendidikan (menurut) Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah/Hadis.

<sup>31</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2005), hlm. 5.

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 4. Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 164.

<sup>33</sup> Ahmad Tontowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 2008), hlm. 7





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan (menurut) Islam lebih bersifat filosofis.

b. Istilah kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad SAW., sampai dengan masa sekarang.

Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat historis atau disebut sejarah pendidikan Islam.

c. Istilah ketiga, pendidikan (agama) Islam, muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan (agama) Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan (agama) Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.



## 2. Wasatiyah

Setelah menjelaskan pengertian pendidikan secara umum dan pendidikan Islam, selanjutnya penulis menjelaskan pengertian *wasatiyah*. Secara bahasa menurut A.W Munawwir *wasathiyah* diambil dari kata *wastha*, *wustha* yang berarti tengah dan menjadi istilah *wasith- alwasatith* artinya penengah. yang memiliki makna adil, baik, tengah, dan seimbang<sup>35</sup>. Sedangkan menurut Ibnu Faris menjelaskan dalam kitab "*Maqayisul-Lughah*" bahwa rangkaian huruf (و س ط) menunjukkan makna adil dan pertengahan.<sup>36</sup> Kata *wasthu* mencakup dua makna:

1. الوسط dengan sukun pada huruf sinnya. Yang ini adalah zhorof yang berarti (بين) antara. Seperti dalam lisan arab dijelaskan adapun *wasthu* dengan sukun pada sinnya maka itu adalah zhorof (keadaan) bukan termasuk *Isim*. Seperti contoh *جلست وسط القوم أي بينهم* (saya duduk ditengah satu kaum maksudnya diantara mereka).

2. الوسط dengan fathah pada huruf sinnya. Untuk itu mempunyai makna berbeda-beda, diantaranya : a. Bermakna pilihan, atau paling utama b. Bermakna adil.<sup>37</sup>

Al-Asfahaniy mendefenisikan "*wasathan*" dengan "*sawa'un*" yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah

<sup>35</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2007), H.1557

<sup>36</sup> Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, (Kairo: Darul hadis, 2002) juz 7 h.4833

<sup>37</sup> Ibid h.4833

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Star Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau yang standar atau yang biasa-biasa saja, *wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap *ifrath* dan *tafrith*.<sup>38</sup>

Adapun dalam *Ensiklopedia Al-Quran*, kata *wasatha* berarti posisi menengah di antara dua posisi yang berlawanan. Dapat juga dipahami sebagai segala yang baik dan terpuji sesuai objeknya. Misalnya, keberanian adalah pertengahan antara sifat ceroboh dan takut, kedermawanan adalah posisi menengah di antara boros dan kikir.<sup>39</sup> Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam Mu'jam al-Wasit yaitu "*Adulan*" dan "*Khiyaran*" sederhana dan terpilih.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sisi/sikap yang ekstrem, sikap berlebih-lebihan dan melalaikan. *Wasathiyah* juga bisa diartikan dengan kondisi seimbang dan setara antara dua sisi; di mana satu sisi/ aspek tidak melampaui aspek yang lain; sehingga tidak ada yang berlebihan dan tidak pula melalaikan, tidak melampaui batas dan mengurangi. Namun, makna al-wasathiyah adalah sikap mengikuti yang lebih utama, lebih pertengahan, lebih baik dan lebih sempurna.<sup>41</sup>

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan, "Kata *Wasathiyah* juga diungkapkan dengan istilah *tawazun* (seimbang). Yang kami maksudkan adalah bersikap

<sup>38</sup> Raghīb Al Asfahani, *Al Mufdarat Fi Gharibi Al Qur'an*. (Beirut : Darul Ma'rifat, tth) h.869

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab (Editor Kepala), *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Diterbitkan atas kerjasama Lentara Hati, Pusat Studi Al-Qur'an dan Yayasan Paguyuban, Jakarta, 2007, h. 1070-

<sup>40</sup> Dzul Faqqar 'Ali, *mu'jam al-wasith*, (damsiq: maktabah nuri, 1972) h.1031

<sup>41</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara*, Jurnal Kuriositas edisi VIII vol.1 Juni 2015 h.45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah-tengah dan seimbang antara dua aspek yang saling berseberangan; di mana salah satu aspek tidak mendominasi seluruh pengaruh dan menghilangkan pengaruh aspek yang lain; di mana salah satu aspek tidak mengambil hak yang berlebihan sehingga mempersempit hak aspek yang lain. Contoh aspek-aspek yang saling berseberangan adalah aspek *ruhiyah* (spiritual) dan *madiyah* (materiil); aspek individual dan aspek kepentingan kolektif; aspek realitas dan idealis; aspek yang sikap konstan (dogmatik) dan aspek yang mungkin berubah-ubah. Adapun makna seimbang di antara kedua aspek yang berlawanan, adalah membuka ruang masing-masing aspek secara luas; memberikan hak masing-masing secara adil dan seimbang, tanpa penyimpangan, berlebih-lebihan, pengurangan, tindakan melampaui batas atau merugikan.<sup>42</sup>

Dalam buku *karakteristik peradaban Islam* bahwa *wasatiyah* secara *termenologi* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sisi/sikap yang ekstrem, sikap berlebih-lebihan dan melalaikan. Juga diartikan dengan kondisi seimbang dan setara antara dua sisi dimana satu sisi/aspek tidak melampaui aspek yang lain, sehingga tidak ada yang berlebihan dan tidak pula melampaui batas dan menguranginya.<sup>43</sup>

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, diantaranya; 1) Ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) Mengadopsi cara hidup modern dengan semua turunannya, termasuk sains

<sup>42</sup> Al- Qardhawi, *al-khashaaish al- 'Amanah fil-Islam, (Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam)*. Alih Bahasa Kathur Suhardi. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999) h.115

<sup>43</sup> Isham Al-basyir, *karakteristik peradaban Islam*, yang diterbitkan oleh Yayasan islah bina umat, h.15





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dan sejenisnya; 3) penggunaan cara berfikir rasional; 4) pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, dan; 5) penggunaan ijtihad (kerja intelektual untuk membuat opini hukum jika tidak ada justifikasi eksplisit dari Al Qur'an dan Hadist). Lima karakteristik bisa diperluas menjadi beberapa karakteristik yang lain seperti toleransi, harmoni dan kerjasama antar kelompok agama.<sup>44</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan *wasathiyah* adalah pendidikan yang membentuk sikap ataupun perilaku yang tidak timpang sebelah. Dalam artinya dia menjadi penengah yang menjadikan seseorang tidak berlebih-lebihan, tindakan melampaui batas, dan perilaku itu sesuai dengan apa yang tercantum dalam Qur'an dan hadits. Maka jika digabungkan mempunyai arti pendidikan yang memadukan antara teks Al-Qur'an dan konteks atau realita yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.

**B. Ayat pendidikan *wasathiyah* dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28**

1. Pada Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ

<sup>44</sup> Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU", dalam Journal of Indonesian Islam, Vol. 07, Number 01, June (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Postgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013), h28 dikutip dari Sauqi Futaqi, *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA) Lamongan h.523

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مِمَّن يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ

اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang Telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia<sup>45</sup>

2. Terdapat pada surah Al-Qalam/68 ayat 28:

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah Aku Telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu).<sup>46</sup>

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Ayat pendidikan wasathiyah Dalam Al-Qur'an**

NO	NAMA SURAH DAN AYAT	KALIMAT	MA'NA
1	Al-Baqarah/2 ayat 143	وَسَطًا	Pertengahan, terbaik, adil, moderat dan baik
2	Al-Qalam/68 Ayat 28	أَوْسَطُهُمْ	Paling baik pikirannya, orang cerdas

#### C. Ciri-Ciri Ummat Wasathiyah dalam Al-Qur'an

Adapun ciri-ciri umat wasathiyah sesuai yang tercantum dalam Al-

Qur'an adalah:

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.23

<sup>46</sup> Ibid.h. 566





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Adil dan menjadi orang terbaik

Sebagai jawaban atas berkembangnya paham dan gerakan kelompok yang intoleran, rigid, dan mudah mengkafirkan (takfiri), maka perlu dirumuskan ciri-ciri Ummatan Wasathan untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamin; rahmat bagi segenap alam semesta. Sikap moderat perlu diperjuangkan untuk lahirnya umat terbaik (*khairu ummah*).<sup>47</sup>

b. Tidak boros dan tidak juga pelit dalam menggunakan harta.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Furqan/25 ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.<sup>48</sup>

Menurut Ibnu Abbas, "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebih-lebihan yakni mereka tidak membelanjakannya untuk jalan maksiat dan tidak pula kikir iaitu tidak membangkang untuk menunaikan hak dan kewajibannya yakni zakat dan adalah perbelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian iaitu berada di garis tengah antara

<sup>47</sup> Ibnu 'Asyur, *Maqāshid al-Syari'ah*, 2001 h.268

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.366



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebih-lebihan dan kikir. Yaitu tidak membangkang untuk menunaikan hak dan kewajibannya seperti menunaikan zakat serta berbagi dengan sesama.<sup>49</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini bermaksud mereka tidak terlalu boros dalam mengeluarkan infak, mereka mengaturnya sesuai dengan keperluan, tidak membiarkan keluarga mereka, menurunkan hak-hak keluarga mereka, mereka berlaku adil dan baik dan sebaik-baik perkara adalah pertengahan yakni tidak boros dan juga tidak kedekut. Al-Hasan al-Basri berkata : “Tidak ada istilah berlebihan dalam berinfaq di jalan Allah”. Iyas bin Muawiyah berkata : “Apa yang dibolehkan dalam melaksanakan perintah Allah Taala ialah berlebihan dalam infak”. Selainnya berkata : “Istilah berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta hanya untuk maksiat selain Allah S.W.T.<sup>50</sup>

Menurut Sayid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran, inilah ciri hidup Islam yang mahu diterapkan di dalam kehidupan individu-individu dan kelompok-kelompok manusia serta menjadi matlamat pendidikan dan perundangan Islam. Keseimbangan dan kesederhanaan itulah yang menjadi asas segala pembangunan dalam Islam. Sifat boros dan kikir menimbulkan keadaan yang kacau di dalam masyarakat dan di dalam bidang ekonomi.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Ali bin abu thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: pustaka azzam, 2009) h.587

<sup>50</sup> Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafii) 2008, jilid 6 h.376

<sup>51</sup> Sayyid Qutb. tafsir Fi Zilalil Quran. Terj. Yusoff Zaky (Kelantan : Pustaka Aman Press. 2000. h.118





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa infaq pun tidak boleh berlebihan diberikan kepada orang lain karena akan mengajarkan dia untuk menjadikan seorang yang pemalas maka berikan berapa hanya untuk kebutuhan saja.<sup>52</sup>

c. Menyuruh kepada makruf dan mencegah kemungkaran

Sesuai firman Allah dalam surah Al-imran/3 ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>53</sup>

Menurut Ibnu Abbas, ayat ini membawa maksud “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Kemudian Allah menjelaskan sisi kebaikan mereka iaitu menyuruh kepada yang ma'ruf, yakni mengesakan Allah dan mengikuti Muhammad S.A.W dan mencegah dari yang mungkar yakni kekufuran, kemusyrikan dan pengingkaran terhadap Rasul dan beriman kepada Allah, beriman kepada semua kitab suci dan seluruh Rasul.<sup>54</sup>

Menurut Ibnu Katsir, Allah Taala memberitahukan mengenai umat Muhammad S.A.W bahawa mereka adalah sebaik-umat. Umat ini menjadi sang

<sup>52</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Mnunar* jilid 10, (damaskus, daar Al-fikr,) 2009 cet X h.119

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.65

<sup>54</sup> Ali Bin Abu Thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009 h.169

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juara dalam menuju kepada kebaikan kerana Nabinya Muhammad S.A.W adalah makhluk yang paling terhormat dan Rasul yang paling mulia di hadapan Allah Taala. Baginda diutuskan oleh Allah dengan syariat yang sempurna dan agung yang belum pernah diberikan kepada seorang Nabi mahupun Rasul sebelumnya. Sesiapa yang ingin menjadi sebahagian dari umat ini, ia harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan Allah dalam ayat tersebut. Oleh sebab itu, ketika Allah memberikan pujian kepada umat ini atas sifat-sifat yang dimilikinya, Dia pun mencela Ahli Kitab yang mana sedikit sekali dari mereka yang beriman kepada Allah dan yang diturunkan kepada mereka. Kebanyakan dari mereka berada dalam kesesatan, kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.<sup>55</sup>

Wahbah Az-Zuhaili mengemukakan bahwa ayat ini adalah amrun lil wujub (perintah yang wajib) harus dilaksanakan oleh setiap muslim yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan menjegah kepada mungkar, serta bersatu padu (berjammah), saling menasehati dan saling mengingatkan. Jangan seperti ahli kitab yang saling menyalahkan sehingga terjadi perbedaan yang menimbulkan perpecahan.<sup>56</sup>

d. Seimbang antara materialistik dan kerohanian

Firman Allah dalam Q.S. An-Nur/24 ayat 37:

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تِجَارَةً وَلَا بَيْعَ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ  
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

<sup>55</sup> Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsiir*, (Jakarta: pustaka imam asy-syafii) 2008, jilid 2 h.111-112

<sup>56</sup> Wahbah Az-Zuhaili, tafsir al-Mnunar jilid 10, (damaskus, daar Al-fikr,) 2009 cet X h.355





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.<sup>57</sup>

Menurut Ibnu Abbas, maksud ayat ini adalah seorang yang tidak dilalai dalam melaksanakan shalat fardu walaupun dia mempunyai usaha (pekerjaan).<sup>58</sup>

Menurut Ibnu Katsir, maksud firman Allah Taala ialah mereka tidak disibukkan dengan dunia, gemerlapnya, perhiasannya, kelazatan jual beli dan keuntungan dari mengingat Allah yang telah menciptakan mereka dan memberi rezeki. Mereka tahu bahawa apa yang tersedia di sisi-Nya lebih baik dan bermanfaat daripada apa yang ada di tangan mereka. Hal ini demikian kerana segala sesuatu yang mereka miliki pasti fana dan apa-apa yang ada di sisi-Nya pasti kekal abadi. Oleh itu, mereka lebih mengutamakan ketaatan, keinginan dan kecintaan-Nya daripada keinginan dan kecintaan diri mereka.<sup>59</sup>

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa maksud ayat ini adalah laki-laki sangat dituntut agar selalu berjamaah dalam melaksanakan shalat fardu. Jangan sampai pekerjaan, dan harta benda yang ia miliki menjadikan ingkar kepada Allah.<sup>60</sup>

#### e. Seimbang antara ibadat dan muamalat

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jumuah/62 ayat 10

<sup>57</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.356

<sup>58</sup> Ali bin abu thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (jakarta: pustaka azzam), 2009 h.578

<sup>59</sup> Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsir*, (jakarta:pustaka imam asy-syafii) 2008, jilid 6 h.308

<sup>60</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Mmunir* jilid 9, (damaskus, daar Al-fikr,) 2009 cet X h.587

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>61</sup>

Menurut Ibnu Katsir, para ulama sepakat mengharamkan jual beli yang dilakukan setelah berkumandang azan kedua. Tindakan meninggalkan jual beli dan membuat keputusan berangkat untuk berzikir kepada Allah dan melaksanakan solat adalah lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat, jika kalian memang mengetahui. Setelah selesai menunaikan solat, Allah mengizinkan mereka untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah Taala.<sup>62</sup>

Menurut Tafsir Fi Zilalil Quran, inilah imbangan yang menjadi ciri sistem hidup Islam, iaitu memelihara imbangan di antara keperluan kehidupan seperti bekerja, membanting tulang, bergiat dan berusaha dengan keperluan jiwa yang memerlukan uzlah atau pemencilan diri sebentar dari suasana yang sibuk itu untuk menumpukan ingatannya kepada Allah. Zikrullah atau mengingat Allah adalah perlu dalam masa mencari kehidupan, kerana perasaan dan kesedaran kepada Allah dalam masa inilah yang mengubahkan kegiatan mencari kehidupan itu kepada ibadat.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.555

<sup>62</sup> Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafii) 2008, jilid 6 h.215

<sup>63</sup> Sayyid qutb, *Fi Zillil Al-Qur'an*, vol.7 (Beirut: Dar Al-Shuruq, 1412), h.203



Wahbah Az-Zuhaili berpendapat boleh mencari dunia sesuai kemampuan dan kesanggupan tapi ketika datang panggilan azan maka segeralah bergegas tinggalkan kesibukan dunia yang hanya sementara.<sup>64</sup>

f. Mencari kehidupan akhirat dan tidak meninggalkan kebahagiaan dunia

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qashas/28 ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>65</sup>

Menurut Ibnu Abbas, “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat iaitu raihlah syurga dengan harta yang telah Allah anugerahkan kepadamu dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi iaitu janganlah kamu meninggalkan bahagianmu di akhirat iaitu kenikmatan syurga dengan sebab sibuk mengurus bahagianmu yakni hartamu di dunia. Riwayat lain menafsirkan : tidak akan berkurang bahagian harta duniamu dengan sebab kamu infaqkan dan kamu keluarkan untuk kepentingan akhirat dan berbuat baiklah kepada orang-orang fakir miskin sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan

<sup>64</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* jilid 14, (Damaskus, Daar Al-Fikr, 2009), cet

X h.582

<sup>65</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.395

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganugerahkan harta dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi yakni janganlah kamu melakukan pelbagai maksiat dan menentang terhadap perintah Rasul Musa A.S. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dengan pelbagai kemaksiatan.<sup>66</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini bermaksud gunakanlah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang dalam berbuat taat kepada Rabbmu serta bertaqarrub kepada-Nya dengan pelbagai amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan di akhirat. Kita juga tidak boleh melupakan bahagian kita di dunia iaitu apa-apa yang dibolehkan oleh Allah di dalamnya berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Sesungguhnya Tuhan memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta orang yang berziarah kepadamu pun memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu dengan haknya<sup>67</sup>

Menurut Tafsir At-Thabari, Allah berfirman memberitahukan nasihat kaum Qarun kepada Qarun, “Wahai Qarun, janganlah engkau membanggakan diri kepada kaummu dengan banyaknya hartamu. Akan tetapi carilah kebaikan akhirat dari harta-harta yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dengan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah di dunia ini.” Janganlah engkau tinggalkan bahagian dan keberuntunganmu dari dunia. Hendaklah kamu

<sup>66</sup> Ali bin abu thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009 h.606

<sup>67</sup> Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsiir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), jilid 6 h.210



mengambil bahagianmu untuk akhirat, dengan melakukan sesuatu yang dapat menyelamatkanmu dari hukuman Allah.<sup>68</sup>

Demikianlah cara sistem hidup Ilahi ini mewujudkan imbalan dan keselarasan di dalam hidup manusia dan membolehkan mereka mencapai kemajuan dan peningkatan rohaniyah yang berterusan dalam masa hidupnya yang biasa dan imbang, iaitu hidup tanpa penafian nikmat dan tanpa mengabaikan asas-asas kehidupan semula jadi yang biasa.

g. Sederhana dalam bacaan shalat

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-isra'/17 ayat 110:

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيُّمَا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau Serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".<sup>69</sup>

Menurut Ibnu Abbas ayat ini menjelaskan bahwa janganlah mengeraskan suara dalam shalat supaya orang-orang musyrik tidak menyakiti tubuhmu dan jangan pula merendahnya dalam artian jangan menyembuyikan bacaan Al-Qur'an sehingga sahabat-sahabatmu tidak mendengarkannya. Maka carilah jalan jalan tengah antaranya, antara mengeraskan dan menyembunyikan bacaan Al-Qur'an ditengah keadaan shalat. Dalam artian jangan melaksanakan

<sup>68</sup> At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir., *Tafsir Ath-Thabari. Terj. Ahsan Askani, Yusuf Hamdani, Abdush-Shamad. Jil 4, 11 & 16* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), 329

<sup>69</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.294

shalat karena ingin dilihat manusia serta jangan pula meninggalkan shalat karena takut kepada manusia.<sup>70</sup>

Menurut Ibnu Katsir, maksud ayat “ Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu” sehingga akan bercerai-berai daripadamu. “Dan jangan pula merendahnya”, sehingga orang yang bermaksud mendengarnya tidak dapat mendengar, siapa tahu mereka akan mengambil pelajaran dari sebahagian yang didengarnya, sehingga dengannya ia dapat mengambil manfaat.<sup>71</sup>

h. Menolak kemudratan dan mengambil cara yang mudah

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-baqarah/2 ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Ali Bin Abu Thalbah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h.493

<sup>71</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), jilid 5 h.402

<sup>72</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini membawa maksud bahawa Allah S.W.T tidak akan membebani seseorang di luar kemampuannya. Ini merupakan kelembutan, kasih sayang dan kebaikan-Nya terhadap makhluk-Nya. Manusia mendapat pahala dari kebaikan yang ia lakukan dan mendapat seksa dari keburukan yang ia lakukan. Allah S.W.T memberikan bimbingan kepada hamba-hamba-Nya dalam memohon kepada-Nya. Dan Dia telah menjamin akan memenuhi permohonan tersebut.<sup>73</sup>

Dalam Tafsir Al-Aisar, ayat ini bermaksud kerana rasa belas kasihan-Nya kepada mereka dan hikmah dalam perlakuan-Nya terhadap makhluk yang diciptakan-Nya, Allah Taala tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan daya kemampuannya untuk mengerjakannya, dan bahawa ia mendapatkan pahala dari kebajikan yang diusahakannya, serta ia mendapat seksa dari kejahatan yang ia lakukan kecuali Allah Taala memaafkan dan mengampuninya.<sup>74</sup>

Walaupun Allah S.W.T menilai dan menyoal, tetapi Dia tidak mengazab melainkan jika seseorang itu mampu menghindari perkara yang menyebabkan azab itu dikenakan. Perkara yang tidak mampu dielakkan seperti bisikan hati, maka ia tidak dipertanggungjawabkan. Namun begitu, membenci bisikan jahat di dalam hati adalah sebahagian daripada iman. Semua amalan adalah dalam lingkungan kemampuan manusia. Ia tidak menjadi suatu bebanan berat dan

<sup>73</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsiir*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafii,2008), jilid I h.420

<sup>74</sup> Abu bakar al-jazairi, *Tafsir Al-Aisar*, (Jakarta: Darussunnah, 2008) jilid I h,491



boleh diusahakan, termasuklah amalan baik dan buruk. Ganjaran pahala diberikan jika baik dan seksaan dikenakan jika buruk.<sup>75</sup>

i. Tidak membeda-bedakan status sosial

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-hujarat/ ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>76</sup>

Menurut Ibnu Abbas, terdapat dua sebab nuzul ayat ini. Pertama, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abi Malikah, dia berkata, “Pada saat terjadi penaklukan Mekah, Bilal naik ke atas Ka’bah, lalu beliau mengumandangkan azan. Sebahagian orang pada masa itu berkata, “Mengapa seorang hamba sahaya yang hitam ini yang ditugaskan azan di atas Ka’bah ? Mengapa tidak yang lain?”. Sebahagian yang lain berkata, “ Sekiranya Allah membenci orang ini, nescaya Dia akan menggantinya. Maka pada saat itu turunlah ayat ini.

Sebab nuzul ayat ini yang kedua ialah Ibnu ‘Asakir di dalam kitabnya al-Mubhamat berkata, “ Aku menemukan pada tulisan tangan Ibnu Bisykawal keterangan bahawa Abu Bakar bin Abu Daud telah meriwayatkan di dalam kitab tafsirnya bahawa ayat ini turun berkaitan dengan Abu Hind. Saat itu

<sup>75</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* jilid 2, (damaskus, daar Al-fikr,) 2009 cet X h.145

<sup>76</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2007) h.518





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah S.A.W memerintahkan kepada orang-orang Bani Bayadhah agar mereka bersedia mengahwinkan salah seorang perempuan dari kalangan mereka kepada Abu Hind. Namun mereka berkata. “Wahai Rasulullah! Pantaskah kami mengahwinkan anak-anak perempuan kami dengan bekas hamba sahaya kami?”. Maka pada saat itu Allah menurunkan ayat ini.<sup>77</sup>

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menceritakan tentang Allah Taala menciptakan umat manusia dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa dan seterusnya menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Dengan demikian, dalam hal kemuliaan, seluruh umat manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja kemudian mereka itu bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi keagamaan yaitu ketaatan kepada Allah Taala dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya. Yang membezakan darjat manusia di sisi Allah hanyalah ketakwaan, bukan keturunan.<sup>78</sup>

Adapun pemahaman dan praktik amaliah keagamaan yang *wasatiyah* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrâth* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrîth* (mengurangi ajaran agama);

<sup>77</sup> Ali bin abu thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009 h.679

<sup>78</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsiir*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafii,2008), jilid 9 h.240

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l. Memahami bahwa perintah dakwah dalam Islam bertujuan terwujudnya transformasi dan perubahan kepada kebaikan dan kebenaran, baik pada level pribadi dan masyarakat, dilakukan dengan cara persuasif dan komunikasi yang elegan, bukan indoktrinasi. Disertai sebuah pemahaman bahwa, Allah tidak membebani kita untuk bertanggungjawab atas kekufuran orang-orang kafir atau kesesatan orang-orang yang sesat. Masalah terpenting ialah, dakwah telah disampaikan.
- m. Berpegang pada sikap amanah serta jujur dalam beragama; tidak saja pada ritual-ritual murni, tapi juga dalam hal-hal yang potensial mencampurkan ajaran agama-agama seperti natalan dan do'a bersama atas nama kebersamaan, kebangsaan atau kearifan lokal dan seterusnya. Toleransi tidak bermakna kesediaan mengikuti ritual dan peribadatan diluar keyakinan masing-masing umat beragama. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama merasa *legowo* dan tidak ada yang merasa tidak dihormati, apalagi dilecehkan, hanya karena sesama anak bangsa berpegang teguh dengan keyakinan dan keimanannya masing-masing<sup>82</sup>

## B. Penelitian Relevan

Usaha untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an pada saat ini telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, pendekatan dan tinjauan. Buku-buku sekarang ini juga marak yang mengkaji tentang kandungan al-Qur'an dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Hal ini tentu sangat positif, karena dapat memperkaya *khazanah* keintelektualan dalam dunia Islam. Realitas ini

<sup>82</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara, *Jurnal Kuriositas* edisi VIII vol.1 juni 2015 h.7-8





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilihat dengan semakin banyaknya karya-karya tafsir, baik yang klasik maupun kontemporer. Mengenai pembahasan tentang pendidikan Islam *wasatiyah*, penulis sudah menemukannya. Hal ini tentu saja sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Di antara karya-karya yang relevan dengan kajian penulis di sini antara lain yaitu:

- a. Mohd Sukri Hanafi, *The Wasatiyyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of its Implementation in Malaysia*. Jurnal International Jurnal Og Humanities And Social Science. Didalamnya ia menjelaskan bahwa Konsep *wasatiyyah* (Islam moderasi) adalah salah satu konsep yang ditemukan dalam epistemologi Islam. bertujuan untuk menyeimbangkan tindakan ekstrim dan fanatik dimana dalam setiap aspek kehidupan. membawa pesan berbuat baik dengan ketabahan, kekuatan, kebenaran dan konsistensi serta pengabaian semua bentuk kejahatan dan mencegah kejahatan dengan kebijaksanaan
- b. Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Islam *Wasatiyah*: melawan arus pemikiran takfiri di Nusantara. Jurnal Kuriositas edisi VIII Vol, 1 Juni. Didalamnya ia menegaskan bahwa Islam *Wasatiyah* muncul sebagai penyeimbang terhadap kelompok yang sering membid'ahkan dan mengkafirkan kelompok lain.
- c. Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis berjudul tentang konsep *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir), dalam Jurnal An-Nur Vol. IV, No. 2 Tahun 2015 bahwasannya konsep *Wasatiyah* sudah seharusnya dimiliki oleh setiap



orang muslim karena dengan konsep *Wasathiyah* akan membentuk sikap seorang muslim yang dapat menjadi orang terdepan sebagai pemimpin umat dan guru dunia disebabkan umat Islam adalah umat terbaik yang dikeluarkan oleh seluruh manusia.

- d. Abd. Malik Usman, Islam Rahmah dan *Wasathiyah*. Jurnal Humanika Vol. 15 No. 1 September 2015. Dia menyimpulkan bahwa sanya Islam mengajarkan perlunya mengedepankan sikap Islam yang *Wasathiyah*, inklusif, humanis, toleran dan damai karena Islam adalah agama *Rahmatan Lil A'lamin*.
- e. Ahmad Dimyati, Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi, Jurnal Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VI No.2 Tahun 2017. Bahwa sanya dia menyimpulkan bahwa Islam wasathiyah merupakan optik dari umat yang memiliki cara pandang yang tengah, adil, hidup harmoni, serta damai di tengah masyarakat yang beragam serta dinamis. Islam wasathiyah mengajak setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap individu lain dengan solidaritas yang terbangun secara organik. Posisi tengah dijadikan Islam wasathiyah sebagai medium untuk menjalankan fungsi Islam melihat dua sisi secara seimbang.
- f. M.Basir Syam, Islam *Wasathiyah* Dalam Persepektif Sosiologi, Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 2 Thn. 2018. Didalamnya ia menjelaskan bahwa Konsep Islam wasathiyah merupakan objek pembahasan dalam berbagai kajian Islam. Terutama dalam kajian teologi Islam sebagai aliran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



moderat. Umumnya dipahami sebagai sikap keberagamaan Ahlussunnah wal Jamaah, terutama paham Asyariyah dan Maturidiyah yang berusaha menempuh jalan tengah di antara aliran-aliran teologi Islam sepanjang sejarah Islam dimana mereka menghindari sikap mengkafirkan aliran lainnya dengan tetap memnunjukkan paham aqidah yang dianutnya dari apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Nasrul Hidayat, konsep *Wasathiyah* dalam tafsir Al-Sya'rawi, Tesis Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2016. Dalam tesis tersebut, dia hanya membahas seputar pendapat Sya'rawi tentang konsep *Wasathiyah*.

h. Buku yang berjudul pendekatan wasathiyah: definisi, konsep dan pelaksanaan. Ditulis oleh Abdullah Md Zin diterbitkan Global Smart Printings Sdn. Bhd oleh pada tanggal 28 bulan Pebruari tahun 2013 di Selangor.

i. Kamrani Buseri, Islam *Wasathiyah* Dalam Pendidikan. Disampaikan pada rakerda/ sarasehan Ulama sekalimantan selatan di Banjarmasin. Didalmya beliau menyimpulkan bahwa pendidikan nilai-nilai *wasathiyah* harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak melalui pengenalan agama secara betul.

## METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Objek penelitian ini adalah konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28. Sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir al-Qur'an yaitu metode tafsir maudu'i atau sering juga disebut dengan tafsir tematik.<sup>85</sup>

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan studi pustaka (*library research*),<sup>86</sup> yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Adapun data tersebut digali dari dua sumber, yaitu:

<sup>84</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Ibid.*, hlm. 78

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid. 1, hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu al-Qur'an.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekundernya adalah berbagai khazanah intelektual tentang persoalan yang berhubungan dengan jiwa manusia, baik dalam kitab tafsir, buku-buku tasawuf, filsafat, maupun psikologi<sup>88</sup>. Sumber-sumber di bidang tafsir meliputi beberapa kitab tafsir yang diyakini dapat mewakili berbagai pendekatan dalam tafsir berikut. Dalam hal ini dibatasi pada beberapa kitab tafsir berikut: *Fi Zil Al-Qur'an* karangan Sayyid Qutub (1324-1386 H/ 1906-1966 M),<sup>89</sup> *Tafsir al-Qur'an al-Hakim* karangan Muhammad Rasyid Rida (w. 1354 H/ 1935 M).<sup>90</sup> *Tafsir Al-Qur'an al-Azim* karangan Ismail Ibn Kasir al-

<sup>87</sup> Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150

<sup>88</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91

<sup>89</sup> Sayyid Qutub (1324-1386 H/ 1906-1966 M) adalah seorang penulis produktif. Sebagaimana kebanyakan cendekiawan Mesir, semula dia tertarik kepada kemajuan dan peradapan Barat, tetapi kemudian dia menjadi anti Barat, terutama setelah keterlibatan negara-negara Barat dalam pendirian negara Israel di palestina. Dalam pembahasannya tentang ayat-ayat al-Qur'an, dia memahaminya sebagai satu kesatuan yang saling menerangkan dan melengkapi. Secara umum, tafsirnya berisi uraian yang membawa manusia bernaung di bawah cahaya al-Qur'an. Lihat: Muhammad Husain al-Zahabi (selanjutnya disebut al-Zahabi). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M). Cet. II, *Juz' al-Sani*, hlm. 457-462.

<sup>90</sup> Tafsir ini dikenal juga dengan nama *Tafsir al-Manar*. Tafsir ini bercorak sastra dan kemasyarakatan dan pada dasarnya merupakan panduan pemikiran antara tiga tokoh besar, yaitu: Jamaluddin al-Afgani (1255-1315 H/ 1839-1897 M), Muhammad Abduh (1266-1323 H/ 1849-1905 M), dan Rasyid Rida (1282-1354 H/ 1865-1935 M). Mengenai hal ini dijelaskan secara lengkap oleh Ibn 'Asyur. *Al-Tafsir wa Rijaluhu*. (al-Qahirah: Majma' al-Buhus al-Islamiyah, 1390 H/ 1970 M), hlm. 167. Titik tekan tafsir ini adalah pada penjelasan ketelitian redaksi ayat-ayat Al-Qur'an dan perumusan kandungannya dalam suatu komposisi yang indah dan sasaran utamanya untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun masyarakat. Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tafsir ini dapat dilihat lebih lanjut pada: Muhammad husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H), Cet. II, Jilid III, hlm. 213.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Quraisi al-Dimasqi (700-774 H/ 1300-1372 M);<sup>91</sup> *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, karangan Muhammad ibn Jarir al-Tabari (w. 310 H/ 922 M);<sup>92</sup> *Al-Kasysyaf'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil Wujuh al-Ta'wil* karangan Muhammad ibn 'Umar al-Zamakhsari (w. 538 H/ 1143 M)<sup>93</sup> Karena kajian tafsir memerlukan rujukan makna kata, maka penulis menggunakan beberapa kitab tentang itu yang meliputi: *Mu'jam Mufradat Aflaz Al-Qur'an* karangan Abu al-Qasyim al-Husain ibn Muhammad al-Asfahani (w. 503 H/ 1108 M);<sup>94</sup> *Ma'ani Al-Qur'an* karangan Abu Zakariya Yahya ibn Ziyad al-Farra'i (w. 307 H/ 919 M);<sup>95</sup> *Mu'jam al-Manaqayis fi al-Afaz Al-Qur'an* karangan Abu Husain

<sup>91</sup> Ismail ibn kasir al-Quraisyi al-Dimasyqi (selanjutnya disebut Ibnu Kasir) (700-774 H/ 1300-1372 M) menulis kitab tafsirnya dengan corak (laun) Tafsir bi al-Ma'sur. Penyusunan tafsir ini berdasarkan kepada riwayat-riwayat, baik yang berasal dari Rasulullah, pendapat-pendapat para sahabat, maupun pemahaman kalangan tabi'in. Dan bila tidak ditemukan riwayat-riwayat semacam itu, penafsiran didasarkan kepada pertimbangan pribadi atau ijtihad. Sebagai salah seorang murid Taqiyy al-Din ibn Taimiyah (661-726 H/ 1263-1325 M) dan latar belakang pengetahuan yang mendalam di bidang hadis, Ibnu Kasir (700-774 H/ 1300-1372 M) terlihat lebih kritis dan ia memberikan penilaian terhadap kedudukan riwayat yang dianggapnya lemah. Di sinilah salah satu letak keutamaan tafsir ini dalam jajaran tafsir yang memiliki corak yang sama. Lihat: "Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. (al-Qahirah: al-Haijah al-Misriyah al-Ammah li al-kitab, 1393 H/ 1973 M), hlm. 199-204.

<sup>92</sup> Tafsir ini bercorak *tafsir bi al-ma'sur* dan merupakan tafsir klasik yang dianggap paling lengkap dan paling baik untuk masanya. Penulisnya adalah seorang yang profesional dalam bidangnya. Tafsir ini dicetak pertama sekali pada tahun 1330 H/ 1912 M oleh Maktabah al-Balaq. Disamping penguasanya terhadap sejarah yang cukup baik yang ditandainya dengan karya monumentalnya yang berjudul *Tarikh al-Umam wa al-muluk*, juga kemampuannya dalam menyusun kitab tafsir telah menempatkannya pada posisi yang tak ada bandingnya pada masanya. Dalam tafsirnya terlihat *sanad* (orang yang menjadi sumber riwayat) dari setiap riwayat yang dikemukakannya, kendatipun terhadap sanad yang tidak *sahih* ia tidak memberikan komentar dan kritik. Lihat: Muhammad al-Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. hlm. 174-175.

<sup>93</sup> Muhammad ibn Umar al-Zamakhsyari (selanjutnya disebut al-Zamakhsari) (w. 538 H/ 1143 M), berlatar belakang mazhab fiqh Hanafiyah dan dalam bidang kalam (teologi) bermahzab Mu'tazilah, menulis tafsirnya dengan corak tafsir bi al-ra'y. Dalam uraiannya terlihat perbincangan dalam bentuk dialog, dan banyak sorotan dan ulasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dari segi keindahan bahasa dan sastranya. Lihat: al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssin*. hlm. 429-481.

<sup>94</sup> Kitab ini telah berkali-kali dicetak ulang dengan judul yang berbeda-beda. Nama-nama yang dipakai untuk judul buku ini antara lain: *Mufradat fi Garib al-Qur'an*, dan juga, *Garib fi Mufradat al-Qur'an*, dan terakhir adalah *Mu'jam Mufradat Al-faz Al-Qur'an*. Walaupun judulnya berbeda-beda, namun isinya tetap sama. Lihat komentar muhaqqiqnya: Nadim Mar'asyli. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. (al-Qahirah: Dar al-Katib al-Arabi, 1972).

<sup>95</sup> Kitab ini menguraikan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap dan kemungkinan cara pembacaan suatu kata yang berbeda-beda dan konsekuensinya perbedaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (w. 395 H/ 1004 M)<sup>96</sup> untuk menemukan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an* karangan Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi (w. ).<sup>97</sup> Demikianlah beberapa literatur sebagai rujukan primer dan sekunder buku ini, dengan tidak menutup kemungkinan sumber-sumber lainnya.

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi dokumentasi. Studi dokumentasi (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik bahasan atau memilih masalah al-Qur'an yang akan dikaji;
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan atau masalah yang telah ditetapkan;
3. Merangkai urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, misalnya Makiyah didahulukan dari ayat Madaniyah;

maknanya. Kitab ini terdiri dari empat jilid. Lihat: Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (selanjutnya disebut al-Farra'i). *Ma'ani al-Qur'an*. (Beirut: 'alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.

<sup>96</sup> Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (selanjutnya disebut Ibnu Zakariya). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. (Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M).

<sup>97</sup> Kitab ini adalah kitab yang memberikan pedoman untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab ini mengumpulkan ayat-ayat dan menyusunnya, serta menjelaskan klasifikasi ayat berdasarkan turunnya, yaitu Makiyah dan Madaniyah. Komentar selanjutnya dapat dilihat pada pengantar yang disampaikan oleh: Mansur Fahmi. "Taqdim al-Kitab". Dalam *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. hlm. iii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Kajian tafsir ini memerlukan bantuan tafsir *tahlili*, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan ayat, pengetahuan tentang *dilalah* ayat, dan lain-lain;
5. Menyusun bahasan dalam satu kerangka;
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang sedang dibahas;
7. Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara 'am (umum) dan *khas* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau keliha tannya kontradiktif, sehingga semua bertemu dalam suatu muara pemaknaan;<sup>98</sup>

#### D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini memakai tehnik *content analysis* (analisis isi). Yaitu suatu teknik penelitian yang memperhatikan konteksnya mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta. Penulis menempuh tiga tahap teknik analisis. Ketiga tahap analisis tersebut sebagai berikut:<sup>99</sup> Pertama, memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* al-Qur'an dalam menjelaskan manusia. Kedua, menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*). Makna pokok berkaitan dengan makna kebahasaan atau makna semantik yang menjadi bagian penting dalam istilah tersebut. Sedangkan makna nasabi merupakan makna tambahan yang terjadi

<sup>98</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi. *Al-Bidayah fi al-Tafsir*....., hlm. 61-62.

<sup>99</sup> Bandingkan dengan Toshihiko Izutsu. *God ad man in the Koran*, hlm. 15. Lihat juga: Jalaluddin Rahmad. "Konsep-konsep Antropologi". Dalam Budi Munawarrahman (ed.). *Konteks tual Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 75.





karena istilah itu dihubungkan dengan konteks kalimat tempat istilah itu berada. Ketiga, menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep itu ke dalam satu konsep umum.

Teknik pertama, yaitu mengidentifikasi seluruh istilah al-Qur'an yang berhubungan dengan Islam wasathiyah.

Teknik kedua, adalah penentuan makna dan konsep masing-masing istilah berikut. Penentuan makna ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

- 1) Menentukan makna pokok atau makna sematik. Makna ini diperoleh dari kajian terhadap beberapa kamus (*mu'jam*) yang membahas makna *mufradat* istilah-istilah tersebut.
- 2) Menentukan makna *nasabi*. Makna ini diperoleh dengan memanfaatkan pendapat para ahli di bidang tafsir, filosofi, sufi dan lain-lain, dalam memahami istilah tersebut;
- 3) Menentukan makna istilah. Makna ini diperoleh berdasarkan kajian terhadap seluruh ayat yang menggunakan istilah tersebut dengan menggunakan metode tafsir *maudu'i*. Makna ini merupakan konsep al-Qur'an mengenai istilah tersebut.

Teknik ketiga adalah mencari makna yang tersembunyi dari keseluruhan konsep-konsep yang diperoleh dari istilah-istilah tersebut. Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode analisis *pemaknaan* dan metode analisis *reflektif*. Dengan metode analisis *pemaknaan* terhadap seluruh konsep yang telah dibangun dengan menggunakan metode tematik, diharapkan diperoleh rumusan-rumusan tentang elemen-elemen konsep pendidikan *wasathiyah* dalam al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© akkipa milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap ayat surah Al-baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28 akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan ditemukanlah bahwa konsep pendidikan *wasathiyah* dalam Al-Qur'an pada Surah Al-baqarah ayat 143 dan Al-qalam 28 yaitu:

- 1) Menankan sikap adil: Ada beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk membangun sikap adil ini, yaitu: *pertama*, perlakukan anak dengan adil, *kedua*, bantu anak agar bersikap adil, *ketiga*, ajarkan kepada anak cara menentang kecurangan dan ketidak adilan,
- 2) Menjadi ummat terbaik: seorang itu jadi terbaik apabila telah berusaha mencegah yang mungkar dan menyuruh kepada yang baik serta saling tolong menolong dalam kebaikan. dalam proses pendidikan agar terjadi sikap seperti ini maka seorang pendidikan bisa mengasahnya dengan tugas kelompok, gotong royong, serta melarang peserta didik yang tidur dikelas, mencotek saat ujian dan mengejek kawan.,
- 3) Selalu berada dalam jalan yang lurus: untuk menumbuhkan sikap ini disekolah haruslah diadakan semisal kegiatan keagamaan seperti rohis, selogan-selogan kata-kata bijak yang dipajang di seputar lingkungan sekolah, serta diadakan pembiasaan untuk mengitakan anak didik agar selalu mendirikan shalat,
- 4) Rendah hati: menanamkan sikap rendah hati ini dalam pembejaraan ada beberapa cara antar lain: a) contohkan sikap rendah hati kepada anak, b)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajarkan untuk selalu membantu orang yang memerlukan dirinya, c) menghargai orang lain d) ajarkan minta maaf.,

5) Sempurna ( melakukan sesuatu sebaik mungkin): Maka dalam pembejaran, pendidik harus menjelaskan bahwa sanya agama yang diterima disisi Allah hanyalah Islam. Untuk itu lingkungan sekolah harus mencerminkan keindahan ajaran Islam itu. Seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengajarkan sopan santun, saling menghargai antara guru dan murid, membaca doa sebelum proses pembejaran, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menghargai pemeluk agama lain.

6) Tidak ekstrim ( toleransi): untuk menumbuhkan sikap toleran pada anak adalah dengan cara mengajarkan, membiasakan dan mencontohkan anak untuk: a) Bersikap dan menghormati lain dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya, b) Tidak membicarakan keburukan orang lain, c) Mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan, d) Berbicara dengan sopan dan santun, seperti menggunakan kata-kata “permisi”, “silakan”, “tolong” dan “maaf”, e) Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah, f) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain, g) Menerima orang lain yang berbeda fisik, agama, atau ras, h) Menghargai diri sendiri, dan Menghargai privasi orang lain.

7) Mematuhi ajaran agaman yang dianut: Maka adapun usaha yang bisa pendidik lakukan agar bisa tertanam dalam diri anak agar selalu patuh pada ajaran agama yang dianutnya adalah: a) tunjukkan teladan. b) arahkan, c) berikan

bimbingan dorongan ( motivasi) d) kontinuitas, yakni sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat. e) selalu ingatkan

8) Taqwa : yakni berusaha sebisa mungkin menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Karena taqwa adalah peredikat yang paling tinggi disisi Allah SWT.

9) Cerdas: merupakan kemampuan berpikir yang butuh proses agar menghasilkan buah pemikiran yang bagus. Ibrahim El-Fiky dalam bukunya Quwwat Tafkir, yang diterjemahkan oleh Khalifurrahman Fath dann M. Taufik Damas, mengatakan bahwa Berpikir itu sederhana dan hanya butuh waktu sekejap, namun ia memiliki proses yang kuat dari tujuh sumber yang berbeda. Tujuh Sumber yang memberi kekuatan luar biasa pada proses berpikir dan menjadi refrensi bagi akal yang digunakan setiap orang, yaitu : a).Orang Tua. b). Keluarga. c). Masyarakat. d). Sekolah. e). Teman. f). Media Massa. g). Diri Sendiri.

## B. IMPLIKASI

Implikasi dari konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an ini adalah terbentuknya pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman. Sehingga terciptanya pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjadikan manusia sebagai *Abdullah* dan *khalifatullah*. Sebagai *Abdullah*, menjadi manusia yang selalu patuh dan tunduk atas segala perintah dan larangan Allah. Sebagai *khalifatullah*, menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, *akhlakulkarimah*, mampu menjalin hubungan dengan orang lain, serta dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengolah alam semesta ini hingga dapat membangun dunia sebagai tempat kehidupan. Sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan konsep pendidikan *wasathiyah* ini juga diharapkan dapat mengembalikan *keizzahan* islam itu sendiridan mampu hadir menjadi solusi akan maraknya kesalah pahaman dalam mengamalkan keislamannya serta mengembalikan keharmonisan dalam bermasyarakat dan bernegara. Juga diharapkan mampu menjadi jembatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sejak tahun 2013 dicanangkan oleh pemerintah.

Untuk itu, konsep pendidikan *wasathiyah* ini sangatlah penting. Agar konsep pendidikan yang sudah ada sekarang ini dapat lebih bagus lagi. Supaya tercapai cita-cita bangsa yang tertuang pada pembukaan undang-undang dasar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam arti cerdas pada spritual (SQ), emosional (EQ), intelektual (IQ).

### C. SARAN-SARAN

Islam merupakan agama sebagai pandangan hidup. Dia mempengaruhi perasaan, sikap dan perilaku seseorang. Maka untuk membentuk itu semua diperlukanlah namanaya pendidikan. Kerena pendidikan adalah cara terbaik dalam membentuk pola pikir dan karakter. Namun sayangnya, masih banyak diantara masyarakat kita tidak terlalu mengutamakan pendidika. Padahal Islam sendiri sangat menekankan agar penganutnya memiliki pengetahuan sebanyak mungkin dan mencari pengetahuan tanpa ada henti sampai nyawa tak ada lagi dibadan.

Pendidikan Islam, khususnya di Indonesia sudah seharsunya mengacu pada konsep pendidikan *wasathiyah*. Hal ini untuk mengantisipasi maraknya

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman agama yang bersifat liberalisme dalam beragama, ekstrimisme pemahaman agama dan suka mengkafirkan orang lain apabila tidak sepaham dengan dirinya serta terorisme dengan berdalih jihad. Sehingga terciptalah pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mushodik, *Strategi Dakwah Wasathiyah (Moderat) Sebagai Alternatif bagi Penyuluh Agama Islam Dalam Mereduksi Radikalisme Agama*, jurnal [http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah\\_15.html](http://benhillasgar.blogspot.co.id/2015/01/strategi-dakwah-wasathiyah_15.html),
- Abd. Malik Usman, *Islam Rahmah Dan Wasathiyah (Paradigm Keberislaman Inklusif, Toleran Dan Damai)*, Jurnal Humanika vol.15 nomor 01. September 2015
- Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islami Studi tentang elemen psikologi dari Al-qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Abd. Moqith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Depok: KataKita, 2009
- Abdul Fattah Jalal, *Min al-Usuli al-Tarbawiyah fi al-Islam*, Mesir: Darul Kutub Misriyah, 1977
- Abdul majid & dian andayani, *Pendidikan Karakter Persepektik Islam*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdullah bin muhammad bin abdurrahman, *Lubatul Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Jakarta: pustaka imam asy-syafii, 2008
- Abdur Rahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, Jakarta ; Gema Insani Press, 2005
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, Beirut : Dar al-Fikr, tt
- Abu bakar al-zajairi, *Tafsir Al-Aisar*, Jakarta: darus sunnah press, 2008
- Abu Ziyad, *Kesempurnaan Agama Islam*, (riyat: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah) 2007
- Abuddinnata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010
- Achmad Munib, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Unes Press, 2004
- Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, jurnal uin suska, vol. 8, no. 2, juli – desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afifa rangkuti, *Konsep Keadilan Dalam Persepektif Islam*, Tazkiya jurnal pendidikan Islam, vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017 UIN SU

Afrizalnur dan mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran*, jurnal An-Nur vol.04 no.02 tahun 2015

Agus Ngermanto, *Quantum Quatient, Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2002

Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara*, jurnal kuriositas edisi VIII vol.1 juni 2015

Ahmad Tontowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 2008

Al- Qardhawi, *al-khashaaish al- 'Amanah fil-Islam, (Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam)*. Alih Bahasa Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999

Ala al-Din Ali bin Muhammad Al-Baqdadiy.*Tafsir Al-Hazim* ( Juz.1; Daa'r al-Fikr, t.th

Ali bin abu thalhah, *Terjemah Tafsir Ibnu Abbas*, Jakarta: pustaka azzam, 2009

Ali Usman, dkk.,*Hadis Qudtsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung : CV.Diponegoro, 2002

Aliy Asad, *Terjemah Talimul Mutaaliim*, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahu-an, Kudus: Menara Kudus, 2007

Al-jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, Jakarta: darussunnah, 2008

Al-Mahalliyy & al-Suyutiy, *Tafsir al-Jalalayn bi Hamisy al-Mushaf al-Syarif bi al-Rasm al- 'Uthmaniy*. Beirut, Lubnan: Dar al-Ma'rifah, tth

Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Dudi Rosyaki, Faturrahman, Fachrurazi, Ahmad Khatib,Jakarta: Pustaka Azzam.2009

Al-Raziy, *Al-Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghayb*, Vol. 2. Beirut, Lubnan: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1990

Al-Tabariy, *Tafsir al-Tabariy al-Musamma Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Vol. 2. Beirut, Lubnan: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1992, H.44 & Ibn Katsir,Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Vol. 1. Beirut, Lubnan: Dar al-Ma'rifah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Zamakhsyariy, *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq wa Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta'wil*, 1995. Vol. 1, Syahin, Muhammad 'Abd al-Salam (Ed.). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah

Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001

As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, *Taisir al-Karim Ar-Arahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Lubnan, Bairut: Al-Rayan Institution Publishers, 2012

As-Sa'diy, *Taisir Karimir Rahman*, Beirut: Da Ibnu Hazm, 1424 H

At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir., *Tafsir Ath-Thabari*. Terj. Ahsan Askan, Yusuf Hamdani, Abdush-Shamad, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008

Azyumardi Azra, *Kembali Kejati Diri*, koran republika edisi 17 november 2016. <https://profazra.wordpress.com/2017/01/21/kembali-ke-jati-diri-1/>

Dudung abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: logos wacana ilmu, 2000

Dzul Faqqar 'Ali, *mu'jam al-wasith*, damsiq: maktabah nuri, 1972

Farid, Ahmad, *Quantum Takwa, Hakekat Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa*. Solo: Arafah. 2008

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: pustaka panjimas, 1983

....., *Tasawuf Modern*, Jakarta: republikapenerbir, 2015

Hasan Langgulang, *Manusia Dan Pendidikan ; Suatu Analisa Antara Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta : pustaka al-Husna, 2006

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2005

Hijazi, Al-Tafsir al-Wadih, Vol. 2. Al-Zagazig, Egypt: Dar al-Tafsir li al-Tab' wa al-Nasyr. 1992

<https://kumparan.com/@kumparanmom/panduan-kemendikbud-untuk-menumbuhkan-sikap-toleransi-pada-anak>

Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, Kairo: Darul hadis, 2002



Ibrahim Elifky, *Terapi Berpikir Positif*, Terj. Khalifurrahman Fath dan M. Taufik Damas, Jakarta, Zaman, 2009

Isham Al-basyir, *karakteristik peradaban Islam*, yang diterbitkan oleh Yayasan islah bina umat, tth

Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Dalam Persepektif Pendidikan*, . disamapaikan pada: rakerda ulama sekalimantan selatan dibanjarmasin tanggal 28 desember 2015

Kamus besar bahasa Indonesia (kbbi), 2007 cet-ke 4

Karim Al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, Beirut : Dar al-Masyriqi, 1975

Khazin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, Jakarta: Al-Itishom, 2000

Kiblat. Net surabaya Di akses tangal 18 maret 2018 hari minggu jam 18.15 hal yang senada juga di beritakan oleh republika.co.id

M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005

M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*(PT. Gelora Aksara Pratama 2004

M.D huha Abdul Jabbar dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an SyarahAlfaazhul Qur'an*,2006

M. Quraish Shihab, *wawasan al-qur'an*, cet XVI bandung: pt. Mizan pustaka,2005

M. quraish shihab, *Ensklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, Jakarta: lentera hati, 2007

Maliki,S, *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*.Yogyakarta: Kertajaya, 2009

Mimbar Ulama edisi 372 februari 2016 h. 15 di sampaikan oleh prof. Dr. H.M. Din Syamsudin ketua dewan pertimbangan MUI

Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013

Mohd Anuar Ramli, Paizah Hj. Ismail, & Ahmad Badri Abdullah, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Malaysia.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruhnya, atau dengan cara lain, tanpa izin dari penerbit, untuk tujuan komersial atau tanpa izin dari penerbit, untuk tujuan non-komersial.

Hal-hal yang Diijazkan: Untuk keperluan pribadi, non-komersial, dan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Muhammad Athiyah al-Abrasyiy, *Ruh Al-Tarbiyah Wa Al-Ta'lim*, Saudi Arabiah : Dar al-Ihya', tt,
- Muhammad Jamaluddinal-Qasimiy. *Mah asin al-Ta'wi (Juz.I;Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah*, t,th
- Muhammad rido dinata, *konsep toleransi beragama dalam tafsir Al-Qur'an tematik*, ESENSIA. Vol. XIII No.I januari 2012
- Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Raghib Al Asfahani, *Al Mufdarat Fi Gharibi Al Qur'an*, Beirut : Darul Ma'rifat, tth
- Riki faishal, *konsep moderat menurut perspektif alqur'an dan hadist serta pandangan ulama nusantara dan hadrolmaut terhadap moderatisme dalam Islam(alwasahatiyah fii Islam)*, <http://fmijawatimur.blogspot.co.id/2015/10/konsep-moderat-menurut-perspektif.html>,
- Sabri mede, mengutip dari Hafiz Firdaus Abdullah, *Membongkar Aliran Islam Liberal*, Perniagaan Jahabersa: Malaysia, 2007
- Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998
- Sawaluddin, *Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar*, Disertasi (Tidak Diterbitkan) Riau : Pasca Sarjana Uin Suska, 2017
- Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manaar*, Kairo ; Maktabah Dar al-Salam, 2000
- Sayyid qutb, *fi zillil Al-Qur'an*, vol.7 beirut: dar al-shuruq, 1412
- Sayyid Qutub, *Tafsir FiZilalil Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999
- Syaikh Shafiyyur al-Mubarak, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Shahi Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2011
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, Bandung : Mizan, 1984

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# HaCipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

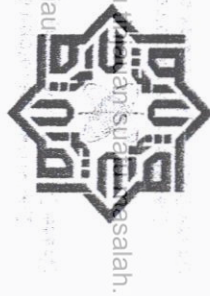
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





UIN SUSKA RIAU

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Azin Sarumpaet

ID Number : 21790115710

Date of Birth : April 9, 1994

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

### English Proficiency Test

Listening Comprehension : 52

Structure & Written Expressions : 51

Reading Comprehension : 47

Overall Score : 500

Expiry Date : December 9, 2020



English Proficiency Test® Certificate Provided by

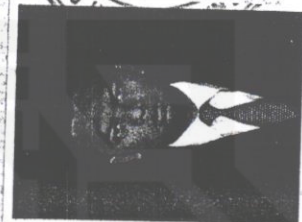
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP : 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M.Ag

NIP. 19720421 200604 1 003





UIN SUSKA RIAU

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Azin Sarumpaet

Nomor ID : 21790115710  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tanggal Lahir : 9 April 1994

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 49  
القرأة : 47  
القواعد : 56  
النتيجة : 507

Berlaku Hingga : 30 Maret 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823  
Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



Mahyudin Syukri, M.Ag  
The Head of Language Development Center





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PROGRAM PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Nomor 1450/Un.04/PPs/PP.00.9/2019  
Lamp. 1 berkas  
Perihal Izin Melakukan Kegiatan Penelitian Tesis

Pekanbaru, 24 Juni 2019

Kepada Yth:  
Kepala Perpustakaan  
Program Pascasarjana UIN Suska Riau  
Di  
Pekanbaru

Dengan hormat,  
Dalam rangka penulisan tesis, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sau-dara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Azin Sarumpaet
NIM	: 21790115710
Program Pendidikan	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Judul Tesis	: Konsep Pendidikan Wasathiyah Menurut Al-Qur'an

untuk melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukannya dari Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam  
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	8/19/2	latar belakang masalah		Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau untuk keperluan lain; b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan atau untuk tujuan komersial.
2.	22/19/2	Teori dan metodologi.		
3.	10/19/4	Pengajian Data		
4.	24/19/5	Analisis Data Penelitian		
5.	2/19/7	Analisis Data dan Kesimpulan		
6.	5/19/7	Ace		

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu  
Pekanbaru, 5-7-2019  
Pembimbing II / Co Promotor\*  
  
Dr. Hris, M.Ed.

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	11/02-2019	latar belakang Masalah		ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
2.	18/02-2019	Teori dan Metodologi		
3.	23/04-2019	Pengajian Data		
4.	14/05-2019	Analisis Data Penelitian		
5.	15/-2019/05	Analisis Data dan Kesimpulan		
6.	16/-2019/05	Ace.		

Catatan :  
Coret yang tidak perlu  
Pekanbaru, 16 Mei 2019  
Pembimbing I / Promotor\*  
  
Dr. Hris, M.Ed.





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AZIN SARUMPAET  
NIM : 2179015710  
PROGRAM : Pasca Sarjana  
PRODI : PAI  
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1	18-Mar-2019	Seberapa guru dalam Pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan Sosial, Emosional, dan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak dinayah Pekanbaru		Lin Riyani
2	18-Mar-2019	Kepeimpinan kepala Sekolah dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religi siswa di SMK negeri se Kota Pekanbaru		Masda, Gusti
3	18-Mar-2019	Tanggung Jawab guru dalam Pendidikan Islam Studi Perbandingan Pemikiran Hasan Langgulung dan Hamka		Irhamuddin
4		Komparasi nilai-nilai Pendidikan Multi kultural Analisis buku teks Siswa mata Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Kristen		M. F. Is

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

21790115710  
Pascasarjana  
PAi  
PAi

NO

TGL/HARI

JUDUL TESIS/DISERTASI

PARAF  
SEKRETARIS

KETERANGAN

1	21/01/2018	Lingkungan Pendidikan dalam Persepektif Al-Quran Surat Luqman 19, surat al-fahrim: 10, surat al-hujarat: 13 surat al-infan: 116		Fatmawati
2		Implementasi Perppda no 23 thn 2016 tentang Penilaian Silabus		Nora Marham
3		Konsep Evaluasi (al-tuba) dan al-intihan) dalam al-quran		Miliana
4		Konsep Kalagah dalam Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran Mahmud Yunus)		Nora Pebriasyah
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

AZIN SARUMPAET  
21790115710  
PASCA Sarjana  
PAI  
Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	18-03-2019	Relevansi Pendidikan Islam terhadap Motivasi belajar dan dunia kerja Masyarakat Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti		Nurhabib
	18-Mar-2019	Ilmu Pendidikan Islam dan adab Menurut Syekh Muhammad Naquib Al-Attas		Suci Rahmadani
	18-Mar-2019	Tanggung Jawab orang tua dalam Mendidik Anak (Analisis Surat Lukman ayat 13 dalam Tafsir al-Athar dan Tafsir Al-Maraghi)		Ali Wahid Efendi
	18-Mar-2019	Konsep Pendidikan berbasis karakter cinta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan		Basri Mulya

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar  
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

: AZIN SAPUMPAE

: 21790115910

: Pasca Sarjana

: PAI

: PAI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Pengutipan tidak mengikat UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan data atau informasi yang terdapat dalam karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1.	21 Maret 2019	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Kesehatan Jiwa		Sarina
2.		Nilai-nilai Pendidikan Tawhid dalam Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional	21/3/19	Zainul bahri
3.		Pendidikan Jihad ilmu Perspektif Yusuf Qardhawi dalam kitab Fiah al Jihad		Alfira Lusli
4.		Konsep tanggung jawab suami men didiri isteri dan anak Perspektif hadits nabi Muhammad Saw dlm kitab Al-Tis'ah		Nur Hafid

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

AZIN SAPUTRA

2179045710

Pasca Sarjana

PAI

PAI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merusakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	<del>12-09-2018</del>	تعليم الاستاذ ولاقته بجماعة الكتابة في قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم بجامعة السلطان الشريفي قاسم الاسلاميه الحكوميه ربا		
	<del>12-09-2018</del>	اختلاف العلماء في الخاء من دهران الشائتي ودراسة مقارنه في كتابتي المسيرة لأحمد زكريا في كتابه المخطوط لفن في خدمة وتطبيقها في تعليم اللغة العربية		
	<del>12-09-2018</del>	حباشهم قاموس التعبير الاصطلاحي عربي اندوسي لشيوخ اهل الدين وشافيه اسماء في منظوم كتابه المعجم العربي الروكتور توفيق الرحمن		

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: Azin Sarumpaet  
: 2179 0115 710  
: S2  
: PAI  
: PAI

NAMA :  
NIM :  
PROGRAM :  
PRODI :  
KONSENTRASI :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	1/7-2019 Senin	strategi dan implementasi pembentukan karakter disiplin santiahi di pondok		Ahmad Jazuli
2		modren barisanan 60ntr Putri karpus 7		
3	1/7-2019 Senin	Pengaruh tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi		Yuli heli
4		kegiatan belajar mengajar di SMP N1 Kecamatan Puke Kab. Pangar		
5	1/7-2019 Senin	manajemen kepala desa dan bimbingan petan motivasi pemuda sarai		Johanda
6		untuk meningkatkan pendidikan keperguruan tinggi di desa kesumba		
7		Angpai Bhatin Solapen		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 01 Juli 2019  
Direktur,

**Prof. Dr. H. Afrizal M, MA**  
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritik atau tinjauan suatu masalah.





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

AZME SAKRUM  
2179.01.5210  
S2  
Pendidikan Agama Islam  
Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	12-Sep-2018	Implementasi Jarimah Gadaq		
2		Dengan Pengunaan Lafaz ta'widh		
3		Pespekatif Malikiyah		
4	12-Sep-2018	Transformasi Syariah Islam		
5		dalam Hukum Keluarga di		
6		Indonesia		
7	12-Sep-2018	konsep Perlindungan Hukum		
8		Lausia dalam Perspektif		
9		Hukum Positif dan Maqasid		
10		al-Syariah		
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. Afrizal, M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AZIN SARUMPAET  
NIM : 21790115710  
PROGRAM : PASCA SARJANA  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1.	Kamis 08/11/2018	Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H Ahmad Dahlan.		Kasnawati
2.	Kamis 08/11/2018	Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Persepektif Rahma Elyunusriyyah		Mulia Rahmi
3.	Kamis 08/11/2018	Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tahun (94M - 256 H)		Hery Kiswanto

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar  
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : A2IN SARUMPAET  
NIM : 21790115710  
PROGRAM : PASCA SARJANA  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1.	Rabu 07/11/2018	Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum 2013 di SMP 2 Kuantan Hilir	4.	Diana Fitriani
2.	Rabu 07/11/2018	Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu di MAN Kab. Kampar		Mardalisnar
3.	Rabu 07/11/2018	Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter.		Mublis Mu'in

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar  
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Azin Sarumpaet  
NIM : 2179001  
PROGRAM : PASCASARJANA  
PRODI : PAI  
KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	09 April 2019 Selasa	Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam Tafsirnya LKhowathiri Haula Al-Qur'an Al-Karim		Pitro Hamdani 216911 04616
2	"	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Kelas VII C Study Evaluasi Buku Teks Siswa		Dedi Sunardi 2179011 5584
3	"	Pengaruh Tanggung Jawab Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Anak usia 5-12 Tahun Terhadap Dampak Era Digital di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru		Suryani 2179012 5042
4	"	Implementasi Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Tualang Kabupaten Siak		Mardiati Diancong 21790125 574
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 09 April 2019  
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Azin Sarumpaet  
 Tempat/tanggal lahir : Manunggang jae 09 April 1994  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Alamat/phone/hp/e-mail : Jl. Mesjid no.3 rt 1/rw 16  
 bencah limbat desa pandau jaya, kec. Siak hulu, kab. Kampar.  
 081261292916  
 Azin.sarumpaet94@gmail.com

Status : Menikah  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia

### Pendidikan

2017 - 2019 : Magister Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 2013 - 2017 : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau  
 2010 - 2013 : Madrasah Tsanawiyah Mustahafawiyah Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara  
 2007 - 2010 : Madrasah Tsanawiyah Mustahafawiyah Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara  
 2001 - 2006 : SD Negeri 200506 Manunggang Jae, kec. Padangsidempuan tenggara, kota padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara

### Prestasi Akademik

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67 (0 - 4)  
 Judul Skripsi : Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia

Judul Tesis

## Pengalaman Kerja

2017....sekarang

2015-2017

2015..... sekarang

2013.....2015

2014.....dari januari- mei

Bulan Ramadhan 2014

2009- 2011

## Pengalaman Organisasi

2014 - sekarang

20013 - 2014

2011-2012

2010 - 2011

2009-2010

2007-2009

: 3,65 (0-4).

: konsep pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an  
surah Al-Baqarah ayat 143 dan Al-Qalam ayat 28

: Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan  
Riau, Jln Purnama NO.1 Bencah Limbat, Kec.Siak  
Hulu, Kab. Kampar

: Guru Aqidah Akhlak, Tafsir, Fiqih, dan Al-Qur'an di  
SMA IT Al-Qisti, Jalan Lintas Sumatera Desa  
Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar.

: Imam Mesjid As-Sodiqin, Jl Raya Pasir Putih,  
Bencah Limbat/ Sungai Sialang, Kab. Kampar

: Tukang Bersih-Bersih Mesjid As-Shodiqin, Jl Raya  
Pasir Putih, Bencah Limbat/ Sungai Sialang, Kab.  
Kampar

: Guru Tahfizul Al-Qur'an di SMP IT kulim

: Menjadi Juara I MTQ Remaja se-desa Pandau Jaya

: sebagai guru Al-qur'an, pelajaran Nahu dan Shorof untuk kelas tiga pesanteren khusus daerah padang sidimpunan dalam persatuan KBM DPS

: Anggota keluarga Abituren Alumni Musthafawiyah

: Wakil Ketua Pusat Bahasa Arab BEM Fakultas  
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau

: Dewan Penasehat Di Oranisasi KBM DPS Padang  
Sidimpulan.

: Sekretaris Umum Organisasi KBM DPS Padang  
Sidimpuan

: wakil Sekretaris Umum Organisasi KBM DPS Padang  
Sidimpunan

: sebagai anggota KBM DPS padang sidimpunan